



**KEPRIBADIAN TOKOH SAKURA DALAM ANIME  
*KIMI NO SUIZOU WO TABETAU (KIMISUI)* KARYA  
YORU SUMINO**

**(KAJIAN PSIKOANALISIS)**

住野夜が制作したアニメ「君の隣をたべたい」のさくらキャラクターの  
個性  
(精神分析の研究)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Studi S1 Bahasa dan  
Kebudayaan Jepang

Oleh:  
Noorasani Syawali  
NIM 13050113140169

**JURUSAN S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2020**

**KEPRIBADIAN TOKOH SAKURA DALAM ANIME  
*KIMI NO SUIZOU WO TABETA* (KIMISUI) KARYA  
YORU SUMINO**

**(KAJIAN PSIKOANALISIS)**

住野夜が制作したアニメ「君の膵臓をたべたい」のさくら  
らキャラクターの個性

(精神分析の研究)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan  
Jepang

Oleh:

Noorasani Syawali

NIM 13050113140169

**JURUSAN S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2020**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 13 Desember 2019  
Penulis

Noorasani Syawali

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kepribadian Tokoh Sakura Dalam Anime *Kimi no Suizou wo Tabetai (KimiSui)* Karya Yoru Sumino” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada,

Hari : Senin

Tanggal : 16 Desember 2019

Disetujui

**Dosen Pembimbing**




Yuliani Rahman, S.Pd., M.Hum

NIP. 197407222014092001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kepribadian Tokoh Sakura dalam Anime *Kimi no Suizou wo Tabetai (KmiSui)* Karya Yoru Sumino” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 20 Desember 2019.

Ketua,  
Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum  
NIP. 197407222014092001



.....

Anggota I,  
Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum  
NIP. 197307152014092001



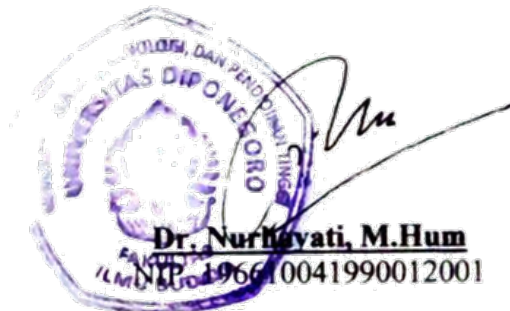
.....

Anggota II,  
Nur Hastuti, SS, M.Hum  
NIK. 198110401012015012025



.....

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro**



Dr. Nurhayati, M.Hum  
NIP. 196610041990012001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Stop Hoping, Start Believing”

- Joseph Adam Jonas (Joe Jonas)

“God Greater High and Low”

- Joe Jonas

“You know, so often we think we have each step figured out. And then when one thing doesn't go our way, we begin to question, we begin to fear what our next step will be”

- Nicholas Jerry Jonas

“Live your life knowing your potential is so much more than you can comprehend yourself.”

- Nicholas Jerry Jonas

“Don't let the world around you defeat the belief within you”

- Nicholas Jerry Jonas

“Dreams are reality waiting to happen”

- Nicholas Jerry Jonas

“Jangan pernah kesedihan kamu menghancurkan semangat kamu”

- RzNrlFdhl

“Ya Allah, wash away my sins with ice and water and frost”

- Al Bukhari 1/181

Skripsi ini saya persembahkan kepada ke dua orang tua saya tersayang,  
abang, adik serta orang akan menjadi pendamping saya:

Bapak dr. Satriyo dan Ibu dr Caca, dr. Rizqan, Nadhira, rznrlfdhl, juga alm. MNA

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi berjudul “Piranti Kohesi pada Film Animasi *Kotonoha no Niwa* Karya Makoto Shinkai” ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Bapak Budi Mulyadi, S.S., M.Hum selaku ketua jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, atas dukungan moril yang diberikan;
3. Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing tunggal dalam penyusunan skripsi ini, atas dukungan moril, tenaga, pikiran, waktu, serta kesungguhan dalam membimbing saya selama menjadi dosen pembimbing;
4. Ibu Elizabeth Ika Hesti.A.N.R, S.S., M.Hum selaku dosen wali, atas kesediannya memberikan arahan yang terkait dengan akademik, dukungan, serta nasihat-nasihat, sehingga penulis memiliki semangat kembali untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Fajria Noviana, S.S, M.Hum, dosen yang terbaik, yang selalu mengarahkan saya selama kuliah maupun pada saat arah bimbingan, yang rela mendengarkan curhatan saya saat bimbingan ataupun lainnya. Terimakasih banyak sensei!

7. Seluruh dosen program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, atas kesabaran, keikhlasan, ketekunan serta kegigihannya dalam mendidik saya hingga saat ini;
8. Seluruh teman jurusan Sastra Jepang angkatan '13, atas lecutan semangat, dan nasihat-nasihatnya, baik secara langsung maupun yang tersirat. Selalu jadilah orang baik, sahabat-sahabatku! sampai bertemu lagi;
9. Sahabat saya semua, Marlin, Bonte, Sylvi, Zekben, Adi, Aning, Wawan, Nirwan, dan Berkat, selama menjalani KKN di Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, atas canda tawa dan pelajaran hidup yang diberikan; *see you on the top!*
10. Keluarga saya tercinta, kedua orang tua saya, Bapak dr. Satriyo dan Ibu dr. Caca, juga abang dan adik saya dr. Rizqan dan Nadhira atas omelan, nasihat, dukungan, kerja keras, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan demi kebaikan saya selalu;
11. My Plus One, RZNrlFdhl, yang selalu dan selalu mengingatkan saya untuk menjadi terbaik, membangkitkan semangat agar tidak sedih, membantu dan menerima saya dalam segala bentuk apapun. Bismillah! (better make it quick, nyo!).
12. Buat alm. Sahabat ku, Moehammad Nofaldo Armani, dia yang selalu menemani hari – hari penulis, menasehat saya, terimakasih untuk semuanya ya, Do! Miss you... finally! Awak lulus, Do!!
13. Buat teman diskusi saya, Amri Fadhilah, Khansa Vidya, Salsa, Kak Winda, Kak Fanny, Annisa Wilma, Maya, Mba Kokod, Amalia, Yulia, Quro, Aras, Luluk, Aya, Mba Dysa, dan kak Anom dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih arahan, bantuan dan bimbingannya selama ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Aamiin.
14. untuk guru – guru yang telah mendidik saya, tanpa kalian saya tidak akan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, seperti saat ini.

15. Buat yang bertanya “Kapan Lulus??”. Akhirnya saya dapat mengatakan “Noorasani Syawali, S.Li, butuh apalagi?!”

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis merasa senang apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan sarannya demi perbaikan di masa mendatang.

Semarang, 16 Desember 2019

Penulis

Noorasani Syawali

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.5. Metode Penelitian.....	5
1.5.1. Tahap Pengumpulan Data.....	5
1.5.2. Tahap Analisis Data.....	6
1.5.3. Tahap Penyajian Data .....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	6

1.7. Sistematika Penelitian .....	7
-----------------------------------	---

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

2.1. Tinjauan Pustaka .....	8
2.2. Kerangka Teori.....	11
2.2.1. Teori Naratif Film .....	11
2.2.1.1. Cerita dan Plot .....	11
2.2.1.2. Pelaku Cerita .....	11
2.2.1.3. Permasalahan dan Konflik.....	12
2.2.1.4. Tujuan.....	12
2.2.2. Psikologi Sastra .....	13
2.2.2.1. Psikoanalisis Carl Gustav Jung .....	14
2.2.2.2. Struktur Kesadaran (Alam Sadar).....	15
2.2.2.3. Struktur Ketidaksadaran (Alam Tidak Sadar) .....	20
2.2.2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh .....	22

## **BAB 3 ANALISIS UNSUR NARATIF DAN KEPERIBADIAN SAKURA YAMAUCHI DALAM ANIME *KIMISUI***

3.1. Unsur Naratif Film <i>Kimisui</i> .....	24
3.1.1. Ruang .....	25
3.1.1.1. Rumah Sakit .....	25
3.1.1.2. <i>Paradise Café</i> .....	26
3.1.1.3. <i>Spring Café</i> .....	27

3.1.1.4. Perpustakaan.....	29
3.1.1.5. Ruang Kelas.....	30
3.1.1.6. Pantai .....	30
3.1.1.7. Bukit .....	31
3.1.1.8. Rumah Sakura .....	33
3.1.1.9. Rumah Haruki .....	34
3.1.1.10. Hotel .....	35
3.1.1.11. Stasiun .....	36
3.1.2. Pelaku Cerita .....	36
3.1.2.1. Karakter Utama.....	36
3.1.2.2. Karakter Tambahan .....	46
3.1.3. Permasalahan Dan Konflik.....	49
3.1.4. Tujuan Sakura dan Haruki.....	52
3.2. Kepribadian Tokoh Sakura Berdasarkan Teori Carl Gustav Jung.....	58
3.2.1. Kepribadian Tokoh Sakura Berdasarkan Kesadaran (Ego).....	58
3.2.1.1. Fungsi Jiwa.....	58
3.2.1.2. Sikap Jiwa.....	61
3.2.2. Kepribadian Tokoh Sakura Berdasarkan Ketidaksadaran.....	64
3.2.2.1. Ketidaksadaran Pribadi.....	64
3.2.2.2. Ketidaksadaran Kolektif .....	65
3.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh Sakura ....	67

3.2.3.1. Ketidaksadaran Pribadi.....	67
3.2.3.2. Ketidaksadaran Kolektif.....	69
BAB 4 SIMPULAN .....	74
要旨.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	81
BIODATA.....	83

## **ABSTRACT**

*Syawali, Noorasani. 2020. "Personality of Sakura's Character from Kimi no Suizou wo Tabetai by Sumino Yoru". Thesis, Department of Japanese, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.*

*This research takes on anime by Sumino Yoru entitled by Kimi no Suizou wo Tabetai. The author's purpose is to analyze the elements of movie in this anime and analyze to know the personality of the Sakura's character in the anime Kimi no Suizou wo Tabetai.*

*The method used by the authors in this study is a method data collection stage with same as research and data presentation. The approach of psychological literature is used because this research raises the question of Sakura's character personality from anime Kimi no Suizou wo Tabetai. The theory used in this research is the theory of personality depiction and psychoanalytic personality theory according to Carl Gustav Jung.*

*The results of this study indicate that according to the theory of Carl Gustav Jung, Sakura's character personality from anime Kimi no Suizou wo Tabetai the Shiosai based on the consciousness that can be seen from the soul functionality Sakura's is type-sensed personality. While viewed from the attitude of the soul, Shinji has an extroverted personality. Based on his unconsciousness, Sakura has a intuitive personality type and has a persona*

*Keywords: Psychoanalytic literature, personality, Sakura, Kimi no Suizou wo Tabetai.*

## INTISARI

Syawali, Noorasani. 2020. “Kepribadian tokoh Sakura dalam anime “Kimi no Suizou wo Tabetai” Karya Sumino Yoru”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini mengambil topik “Kepribadian Tokoh Sakura dalam anime “Kimi no Suizou wo Tabetai” Karya Sumino Yoru”. Penelitian ini memiliki 2 tujuan yaitu mendeskripsikan unsur – unsur naratif pada anime Kimi no Suizou wo Tabetai dan Kepribadian tokoh Sakura dalam anime Kimi no Suizou wo Tabetai.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode tahap pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian juga penyajian data. Pendekatan psikologi sastra digunakan karena penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana kepribadian tokoh Sakura dalam anime Kimi no Suizou wo Tabetai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pelukisan tokoh dan teori psikoanalisis kepribadian menurut Carl Gustav Jung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut teori Carl Gustav Jung, kepribadian tokoh Sakura berdasarkan kesadaran yaitu dipandang dari fungsi jiwa kepribadian Sakura bertipe perasa. Sedangkan dipandang dari sikap jiwa, Sakura memiliki kepribadian ekstrovert. Berdasarkan ketidaksadarannya, Sakura memiliki tipe kepribadian intuitif dan memiliki persona.

Kata kunci: kepribadian, psikoanalisis sastra, Sakura, Kimi no Suizou wo Tabetai.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Perkembangan karya sastra di masa sekarang ini sangat pesat, tidak hanya sastra dalam bentuk tulisan, ada pun karya sastra yang berbentuk lisan maupun yang memadukan keduanya antara tulisan dan lisan contohnya yaitu musikalisasi puisi, drama, dan sebagainya. Menurut Noor dalam bukunya *Pengantar Pengkajian Sastra* karya sastra mempunyai hubungan dengan seni.

*Karya sastra sebagai karya seni bersifat estetik (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain – lain. Sedang ilmu sastra mempunyai ciri – ciri keilmuan, yaitu objek, teori, dan metode. Artinya, sastra dapat berlaku sebagai objek, atau subjek penelitian. Dapat dipakai sebagai perangkat teori yang dijadikan alat penelitian, misalnya teori sastra, kritik sastra, dan sebagainya (Noor, 2009;9).*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa film juga merupakan bagian dari karya sastra sebagai karya seni. Film lebih dekat ke seni pertunjukan seperti drama modern, dua-duanya membutuhkan teks verbal, dipentaskan di hadapan khalayak ramai dan memerlukan pemain (Damono, 2012:101). Adapun jenis-jenis film diantaranya adalah film dokumenter, film animasi, berita, dan *story film*.

*Film bisa menyandarkan sumbernya pada novel, cerpen, drama bahkan juga puisi. Perbedaan antara film dan sastra adalah bahwa film adalah seni yang menggunakan segala jenis seni lain sedangkan sastra hanya bersandar pada huruf tertulis. Tentu saja film bisa menyandarkan diri pada tradisi lisan seperti cerita rakyat, tetapi tetap saja yang merupakan sumber adalah barang yang sudah tertulis, setidaknya sebelum di filmkan cerita ditulis terlebih dahulu (Damono, 2012:103).*

Menonton film, secara tidak langsung penonton diajak kedalam imajinasi sutradara. Baik imajinasi yang berupa khayalan, imajinasi yang secara realitas, atau memang benar-benar murni berdasarkan kenyataan (sejarah). Seiring dengan perkembangan arus globalisasi, dunia hiburan tak ada hentinya memberikan tontonan baru kepada masyarakat. Hadirnya film, sinetron, ftv ataupun hiburan yang ditayangkan di televisi menjadi salah satu bukti bahwa arus globalisasi di dunia hiburan semakin berkembang dan harus dimanfaatkan dengan bijak. Salah satunya anime yang menjadi salah satu media karya sastra dari Jepang.

*Anime* (アニメ) adalah karya sastra yang berupa film animasi buatan Jepang. *Anime* memiliki beberapa ciri khas. Ciri khas tersebut meliputi gambar-gambar berwarna-warni, tokoh-tokoh dalam berbagai macam situasi, serta alur cerita yang disesuaikan dengan berbagai kalangan penikmatnya. Kata *anime* tampil dalam bentuk tulisan dalam 3 karakter katakana *a, ni, me* (アニメ) yang merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris “*Animation*” dan diucapkan sebagai “*Animeshon*” yang disingkat menjadi *anime*. Sampai sekarang istilah *anime* sendiri dipakai untuk membedakan animasi buatan Jepang dengan animasi buatan dari Negara lain. Anime Jepang pun mempunyai berbagai macam genre diantaranya Drama, *Slice of life*, Fantasi, *Mecha*, *School life* dan lain sebagainya. Salah satu *anime* dengan genre drama berjudul *Kimi no Suizou wo Tabetai* sempat membuat ramai di kalangan penggemar *pop culture* Jepang.

Anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* yang selanjutnya akan disingkat dengan *KimiSui* adalah *anime* adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Sumino Yoru. Mulai tayang di Jepang pada tanggal 1 September 2018, sedangkan di

Indonesia anime *KimiSui* mulai tayang secara resmi pada tanggal 20 Desember 2018 oleh *Ecore Films* dan *Moxienotion*. Anime ini bercerita tentang seorang remaja wanita bernama Sakura Yamauchi yang mengidap penyakit parah pada pankreasnya.

Suatu hari Sakura lalai meletakkan buku hariannya di rumah sakit, hingga buku harian tersebut tidak sengaja ditemukan oleh Haruki teman sekelasnya sendiri, yang sedang kontrol perawatan setelah operasi usus buntu. Sakura pun mengatakan bahwa selain keluarganya, Haruki lah satu-satunya orang luar yang mengetahui penyakitnya. Haruki pun berjanji akan menjaga rahasia Sakura sembari menemaninya di hari-hari terakhir Sakura.

Penulis memilih *KimiSui* sebagai bahan penelitian karena alur ceritanya yang mampu mempermainkan emosi penontonnya. Penonton akan dipermainkan oleh sikap Haruki yang apatis dan datar saat mengetahui penyakit Sakura. Sikap apatis dan kesan tidak peduli Haruki perlahan berubah menjadi khawatir terhadap Sakura. Sedangkan Sakura meskipun ia divonis tidak akan hidup lebih lama lagi, ia tetap menjalankan hari-harinya seperti biasa. Menutupi rasa sakit yang ia derita di depan teman-temannya dengan keceriaan. Suatu hari Sakura pun dirawat di Rumah Sakit, dan di bagian ini lah Haruki mulai mengkhawatirkan Sakura. Sakura pun mengungkapkan keinginannya menyaksikan pesta kembang api kepada Haruki.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis anime *KimiSui* dengan menggunakan teori psikoanalisis dari *Carl Gustav Jung* untuk menganalisis kepribadian tokoh Sakura, yaitu kesadaran (*ego*), aspek

ketidaksadaran pribadi (*personal unconscious*), dan aspek ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*), serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia. Oleh karena itu, penulis memilih tema dengan judul “Kepribadian Tokoh Sakura Yamauchi dalam Anime *Kimi no Shizui wo Tabetai* Karya Yoru Sumino”

*Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, (2) kajian proses kreatif, (3) dampak sastra terhadap pembaca (4) kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Penelitian yang terakhir ini (hukum psikologi) paling terkait dengan bidang sastra (Wellek dan Werren, 1993:90)*

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah yang bila dikaitkan dengan karya – karya sastra dimana hubungannya erat terhadap berbagai perilaku manusia dengan segala konfliknya.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur-unsur naratif film yang terkandung dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai (KimiSui)*?
2. Bagaimanakah kepribadian Tokoh Sakura yang digambarkan dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai (KimiSui)*?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian harus mempunyai tujuan agar lebih terarah dalam prosesnya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan unsur – unsur naratif film yang terkandung dalam *anime Kimi no Suizou wo Tabetai (KimiSui)*.
2. Mendeskripsikan kepribadian tokoh Sakura yang digambarkan dalam *anime Kimi no Suizou wo Tabetai (KimiSui)*.

#### **1.4.Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengingat bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini fokus pada anime *KimiSui* sebagai objek material. *KimSui* rilis di Jepang pada tanggal 1 September 2018, sedangkan di Indonesia anime *KimiSui* mulai tayang secara resmi pada tanggal 20 Desember 2018 oleh *Ecore Films* dan *Moxienotion*. Adapun objek formalnya adalah pengungkapan kepribadian tokoh Sakura yang digambarkan dalam anime *KimiSui*. Objek formal dibatasi dengan unsur – unsur naratif film. Unsur naratif film yang akan dianalisis berupa hubungan naratif dengan ruang, elemen pokok naratif pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Adapun pada teori psikologi sastra yang digunakan yaitu teori kepribadian Carl Gustav Jung.

#### **1.5.Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data. Penjelasan mengenai tahap penelitian lebih rinci sebagai berikut

##### **1.5.1. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian pustaka. Penulis mengumpulkan data dengan menonton dan menyimak Anime

*KimiSui*. Selain itu penulis juga mengumpulkan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini melalui literatur yang tersedia di perpustakaan maupun di internet berupa skripsi, artikel, jurnal, majalah, dan lain sebagainya.

#### 1.5.2. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis menganalisis unsur naratif filmnya terlebih dahulu, kemudian digunakan pendekatan psikologi sastra guna mencari data yang berkaitan dengan tokoh Sakura ditinjau dari aspek psikologi kepribadian yaitu Ego, Ketidaksadaran Pribadi dan Ketidaksadaran Kolektif dari Carl Gustav Jung.

#### 1.5.3. Tahap Penyajian Data

Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian disusun ke dalam bentuk laporan dengan mendeskripsikan hasil-hasil analisis sesuai dengan data penelitian.

### **1.6. Manfaat**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dunia Sastra Jepang, yaitu pemahaman unsur pembangun sastra yang berhubungan dengan aspek psikologis dalam anime *KimiSui* karya Yoru Sumino. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang berharganya sebuah dukungan dari orang-orang terdekat kepada teman atau keluarganya yang sedang dalam masa kritis.

## **1.7.Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan.

Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang objek penelitian, yang terdiri dari tujuh subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori.

Bab ini mencakup penelitian sebelumnya dan kerangka teori berupa teori unsur-unsur naratif film, dan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung (struktur kesadaran dan struktur ketidaksadaran).

Bab 3 Analisis Unsur Naratif dan Kepribadian Sakura Yamauchi dalam Anime *Kimisui*

Bab ini memaparkan hasil-hasil analisis yang terdiri dari dua subbab. Subbab yang pertama menjelaskan analisis unsur-unsur naratif film dalam anime *KimiSui*. Subbab kedua yaitu menjelaskan analisis kepribadian tokoh Sakura dalam anime *KimiSui* berdasarkan teori – teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab 4 Simpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian. Penulis menjelaskan simpulan dari hasil analisis pada bab sebelumnya, diikuti dengan daftar pustaka.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Anime *Kimisui* menceritakan tentang remaja wanita yang bernama Sakura Yamauchi yang bersifat *ekstrovert* yang lalai meletakkan buku hariannya di rumah sakit dan tidak sengaja ditemukan buku harian tersebut oleh Haruki Shiga, yang ternyata teman sekelasnya sendiri. Film ini diproduksi oleh Shinichiri Ushijima dengan karya asli dibuat oleh Yoru Sumino dan ditayangkan pada tanggal 1 September 2018 di Jepang.

Berdasarkan katalog skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, dan katalog skripsi universitas di Indonesia yang memiliki jurusan atau program studi bahasa Jepang lainnya, seperti: Katalog Universitas Andalas, Universitas Airlangga, Universitas Sumatera, anime ini belum pernah dijadikan sebagai objek material skripsi yang kemudian dianalisis dengan pendekatan psikologi kepribadian. Sampai penelitian ini ditulis, setelah dilakukan penelusuran di internet dan perpustakaan terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan objek formal dengan penulis.

Penelitian pertama oleh Dini Windhiarni mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Kimi no Seizou wo Tabetai* karya Sumino Yoru (2018)”. Tujuan dari penelitian dari Dini Windhiarni adalah mengungkapkan unsur struktural dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai*. Metode yang digunakan

adalah metode kepustakaan, sedangkan teori yang digunakan adalah teori struktural dan teori psikologi kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung.

Hasil analisis skripsi dari Dini Windhiarni adalah kepribadian tokoh Haruki dari sikap jiwa ialah bertipe introvert, fungsi jiwa tokoh Haruki bersifat pemikir. Sedangkan kepribadian tokoh Haruki berdasarkan struktur ketidaksadaran pribadi yaitu bersifat introvert dan perasa.

Penelitian Dini Windhiarni dan penulis memiliki kesamaan pada objek formal, yaitu meneliti kepribadian dan meneliti tokoh utama. Perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada objek material, penelitian Dini Windharni menggunakan novel namun berfokus pada tokoh utama Haruki. Sedangkan yang penulis lakukan yaitu menggunakan objek material anime dengan fokus tokoh utama Sakura.

Penelitian kedua yaitu oleh Bayu Yudha Pratama mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro dengan judul skripsi “Kepribadian Introvert Tokoh Takao Dalam Film *Kotonoha no Niwa* Karya Makoto Shinkai”. Dalam penelitiannya Bayu Yudha Pratama menggunakan teori dari Carl Gustav Jung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan deskriptif analisis. Teori yang digunakan adalah teori kepribadian tipe Introvert Jung. Tujuan dari penelitian Bayu Yudha Pratama adalah mendeskripsikan tipe kepribadian introvert pada tokoh Takao.

Hasil penelitian dari Bayu Yudha Pratama dapat disimpulkan bahwa bahwa tipe Introvert yang dominan tokoh Takao dalam film *Kotonoha no Niwa* adalah tipe pemikir introvert atau *introvert thinking*. Penelitian Bayu Yudha Pratama dan penulis

memiliki kesamaan pada objek formalnya, yaitu meneliti kepribadian tokoh menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Perbedaan penelitian Bayu Yudha Pratama dan penulis terletak pada objek material, yaitu pada penelitian Bayu Yudha Pratama menggunakan film *Kotonoha no Niwa* membahas tipe introvert pada tokoh Takao, sedangkan penulis menggunakan anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* menganalisis kepribadian tokoh Sakura.

Penelitian ketiga yaitu oleh Selfi Indriyani mahasiswa Sastra Jepang Universitas Diponegoro dengan judul skripsi “Kepribadian Tokoh Utama Shinji dalam novel *Shioisai* karya Mishima Yukio”. Dalam penelitiannya Selfi Indriyani menggunakan teori pelukisan tokoh dan teori psikoanalisis kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra digunakan karena penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai kepribadian tokoh utama novel.

Persamaan penelitian Selfi Indriyani dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas kepribadian tokoh utama. Perbedaannya terletak pada objek material yang digunakan. Selfi Indriyani membahas novel *Shiosai*, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang kepribadian tokoh Sakura dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai*.

## **2.2. Kerangka Teori**

Objek kajian dalam penelitian ini berupa anime dengan judul *Kimi no Suizou wo Tabetai* (*KimiSui*). Karena objek material berupa film maka penelitian ini menggunakan teori naratif film milik Himawan Pratista. Selain itu objek formal yang

merupakan seorang tokoh *ekstrovert* maka akan dikaji dengan teori psikologi kepribadian oleh Carl Gustav Jung

### 2.2.1. Teori Naratif Film

Dalam film terdapat dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah suatu bahan teks cerita suatu film yang diolah untuk menjadi suatu film, sedangkan sinematik adalah bagaimana cara bahan teks cerita suatu film itu mengolah.

Unsur naratif sangat berhubungan dengan aspek cerita dan teks cerita suatu film.

*Unsur naratif memiliki elemen – elemen yang sangat penting untuk membentuk sebuah film secara keseluruhan. Elemen tersebut saling berhubungan dan saling berkesinambungan. Elemen – elemen tersebut adalah ruang, pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Sebuah jalinan peristiwa akan terikat dengan sebuah hukum kausalitas yang membentuk dasar pokok elemen naratif, yaitu ruangan dan waktu (Pratista, 2017:2).*

#### 2.2.1.1. Cerita dan Plot

Dalam sebuah novel, suasana pagi yang cerah dapat dideskripsikan begitu detail hingga beberapa ratus kata, namun dalam film bisa hanya disajikan dalam sebuah shot saja. Menurut Pratista (2017:64) plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Adapun cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa baik yang tersaji dalam film maupun tidak. Pola pengembangan naratif film, sebuah film disajikan secara linier dengan cara mengurutkan waktu yang sebenarnya terjadi.

#### 2.2.1.2. Pelaku Cerita

Salah satu elemen pokok naratif film adalah pelaku cerita. Pelaku cerita pada umumnya memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah film. Pelaku cerita

adalah karakter yang ada pada film. Dalam setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung.

*Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif film hingga selesai. Karakter utama biasanya berada di posisi protagonis, sedangkan karakter tambahan bisa dipihak antagonis yang memicu konflik maupun protagonis yang membantu menyelesaikan konflik (Pratista, 2008:43-44).*

### 2.2.1.3. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Menurut Pratista dalam buku *Memahami Film* (2008:44)

*Permasalahan sering kali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan klasik antara karakter protagonis dan karakter antagonis ingin menyelamatkan dunia. Permasalahan ini pula yang memicu konflik (konfrontasi) fisik antara pihak protagonis dan antagonis.*

Permasalahan juga bisa muncul tanpa adanya pihak antagonis. Konflik (*conflict*), yang *notabene* adalah kejadian yang yang tergolong penting. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi untuk ditentukan isi konflik yang ditampilkan. Kemampuan film untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa. Peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan lainnya, bahkan konflik pun hakikatnya merupakan peristiwa.

### 2.2.1.4. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan, atau, cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak). Tujuan berarti harapan atau cita – cita yang ingin di capai oleh pelaku utama.

### 2.2.2. Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno, *psyche* dan *logos*. *Psyche* yang berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Jadi secara etimologi, psikologi artinya adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam – macam gejala, proses, maupun latar belakangnya. Psikologi sastra dapat mengungkapkan tentang suatu kejiwaan baik pengarang, tokoh karya sastra, maupun pembaca karya sastra.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Menurut Albertine Mindrop psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal

*Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi yang setengah sadar (subconscious) yang selanjutnya dituangkan ke dalam sadar (conscious). Kedua telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca atau penonton merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita (Mindrop. 2010: 55).*

Karya – karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai problem psikologis. Menurut Hartoko, pendekatan psikologis terhadap teks sastra dapat dilangsungkan secara deskriptif dengan melakukan suatu penafsiran.

Terdapat persamaan fungsi sastra dan psikologi. Keduanya sama – sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk social. Keduanya juga memanfaatkan landasan yang sama, yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai

bahan utama penelaahan. Itulah sebabnya, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam kajian sastra.

Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi – asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal – usul karya, artinya, psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psike dengan aspek – aspek kejiwaan. Ratna (dalam Mindrop, 2010: 52-53) menyebutkan dalam bahwa perkembangan psikologi sastra sedikit lambat, penyebabnya adalah sebagai berikut

*Pertama, psikologi sastra seolah – olah hanya berkaitan dengan manusia sebagai individu , kurang memberikan peranan terhadap subjek transindividual, sehingga analisis dianggap sempit. Kedua, dikaitkan dengan tradisi intelektual, teori – teori psikologi terbatas sehingga para sarjana sastra kurang memiliki pemahaman terhadap bidang psikologi sastra. Alasan di atas membuat psikologi sastra kurang diminati untuk diteliti.*

#### 2.2.2.1.Psikoeanalisis Carl Gustav Jung

Tokoh dari teori psikoanalisis selain Sigmund Freud yaitu Carl Gustav Jung. Carl Gustav Jung lahir pada tanggal 26 Juli 1875 di Kesswil, sebuah kota di danau Costance Swiss. Jung adalah pencetus ide ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*). Sistem psikologinya hampir sama dengan Freud, tapi memiliki jalan yang berbeda. Dia menyebut sistemnya Psikologi Analitik (*Analytical Psychology*).

Carl Gustav Jung adalah murid Freud yang terkenal dengan pahamnya yaitu psikologi analitis (*analytical psychology*). Teori Jung dibedakan dengan teori psikoanalisis Freud pada penekanannya yang lebih kuat pada tujuan tingkah laku (teleologi). Garis besar dari teori Jung adalah adalah kepribadian seseorang terdiri dari dua alam yaitu alam sadar (struktur kesadaran) dan alam ketidaksadaran.

Menurut Jung ketidaksadaran dibagi menjadi dua yaitu ketidaksadaran pribadi (*personal unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconsciousness*). Isi ketidaksadaran pribadi diperoleh melalui hal – hal yang diperoleh dari individu selama hidupnya, sedangkan isi ketidaksadaran kolektif diperoleh selama pertumbuhan jiwa keseluruhannya, seluruh jiwa manusia melalui sensasi. Menurut Budiningsih (2002:14) ketidaksadaran kolektif ini merupakan warisan kejiwaan yang besar dari perkembangan kemanusiaan yang terlahir kembali dalam struktur tiap individu.

#### 2.2.2.2. Struktur Kesadaran (Alam Sadar)

Pusat dari struktur kesadaran adalah ego yang terdiri dari ingatan, pikiran dan perasaan. Ego inilah yang memungkinkan diri dengan lingkungannya (Sarwono, 1987: 170). Dimensi kesadaran diri dari kepribadian ini adalah ego. Menurut Carl Gustav Jung, (dalam Platania, 1997:50) ego adalah *The Conscious Self-what you usually mean you say 'I'*, yang berarti kesadaran adalah apa yang biasa anda maksud ketika mengatakan “aku”.

Kesadaran mempunyai dua komponen pokok yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, masing-masing memiliki peranan penting dalam orientasi manusia dalam dunianya sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Jiwa

*Fungsi jiwa merupakan suatu aktifitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungannya yang berbeda-beda. Jung membedakan empat pokok fungsi jiwa yaitu dua rasional yang terdiri dari pikiran dan perasaan, sedangkan dua irasional terdiri dari penginderaan dan intuisi (Suryabrata, 2000: 158).*

Fungsi rasional bekerja dengan penilaian: pikiran, menilai atas dasar benar atau salah, sedangkan perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tidak menyenangkan. Kedua fungsi irasional dalam fungsinya tidak memberikan penilaian, melainkan hanya semata-mata mendapatkan pengamatan dengan sadar inderiah, sedangkan intuisi mendapatkan pengamatan secara tidak sadar naluriah.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keempat fungsi tersebut, tetapi biasanya hanya salah satu fungsi saja yang dominan dan atau paling berkembang. Fungsi yang paling dominan itu merupakan fungsi superior dan menentukan tipe orangnya tersebut: tipe pemikir, tipe perasa, tipe penginderaan dan tipe intuitif.

Berdasarkan fungsi jiwa manusia dapat dibedakan menjadi empat tipe kepribadian:

- a. Tipe pemikir/pikiran yaitu orang yang banyak menggunakan akalinya dalam melakukan sesuatu. Biasanya dimiliki oleh orang – orang yang bekerja atas logika dan bermental analitis.
- b. Tipe perasa terdapat pada orang – orang yang sangat dikuasai oleh emosinya, cepat merasa senang atau cepat merasa sedih. Menilai segala sesuatu berdasarkan suka atau tidak suka.
- c. Tipe penginderaan yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh pancaindera (sensation), dengan cepat sekali bereaksi terhadap rangsangan yang diterima pancaindera.
- d. Tipe intuitif yaitu kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh firasat atau perasaan kira – kira. Orang yang dengan kepribadian bersifat spontan. Kepribadian yang

muncul secara alamiah, dan fungsi ini mendapatkan pengamatan secara tidak sadar melalui naluri.

Jika sesuatu fungsi pasangannya menjadi fungsi inferior, yaitu ada dalam ketidaksadaran, sedangkan kedua fungsi yang lain menjadi fungsi banyu sebagian terletak alam sadar dan sebagian lagi dalam alam tak sadar (Suryabrata, 1982: 158-160).

## 2. Sikap Jiwa

*Sikap jiwa adalah arah energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktifitas energi psikis itu dapat ke luar maupun ke dalam, dan demikian pula arah orientasi terhadap dunianya, dapat ke luar maupun ke dalam (Suryabrata, 2000: 161).*

Tiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, namun dalam caranya mengadakan orientasi itu orang yang satu berbeda dengan lainnya. Misalnya ada orang yang lekas menutup dirinya atau menutup jendela kalau dirasanya hawa dingin, tetapi ada yang acuh tidak peduli saja, ada orang yang lekas mengagumi orang-orang yang baru saja mulai naik bintangnya karena kebanyakan orang yang menyanjungnya, tetapi sebaliknya ada yang karena ia berpendapat bahwa tidak semua orang yang dikagumi orang banyak itu memang pantas dikagumi.

Apabila orientasi manusia terhadap segala sesuatu itu demikian rupa sehingga putusan-putusan dan tindakan – tindakan kebanyakan dan terutama tidak dikuasai oleh pendapat – pendapat subyektifnya, maka individu yang demikian itu dikatakan mempunyai orientasi kepribadian ekstrovert. Dan apabila orientasi ekstrovert ini menjadi kebiasaan, maka individu yang bersangkutan mempunyai tipe ekstrovert.

Jadi berdasarkan atas sikap jiwanya manusia dapat digolongkan menjadi dua kepribadian, yaitu:

a. Manusia Bertipe Ekstrovert

Menurut Boeree (2010: 199) ekstrovert merupakan tipe kepribadian yang lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari segala benda, orang lain, dan aktivitas-aktivitas luar. Orang yang bertipe ekstrovert terutama dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia yang ada di luar dari dirinya. Orientasi utamanya yaitu tertuju keluar: pikiran, perasaan serta tindakannya terutama oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya: hati terbuka, mudah bergaul, berhubungan dengan orang lain lancar. Bahaya bagi tipe ekstrovert ini adalah apabila ikatan kepada dunia objektif, ia kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subjektif sendiri.

Seorang ekstrovert memiliki tipe kepribadian yang tidak takut akan hal apapun. Standar moral dunia luar sangat berpengaruh bagi seorang ekstrovert. Jika budaya luar berubah maka seorang ekstrovert akan menyesuaikan pandangan dan perilakunya, sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitarnya. Ia tenggelam ke dalam objek dan kehilangan diri. Ada kekacauan fungsi dalam psikis dan fisik sebagai logis dari paksaan ke dalam suatu pengekanan diri yang tidak dikehendaki. Kecendrungan ke dunia luar dirinya sangat kuat.

b. Manusia Bertipe Introvert

Hidayat (2011: 49) menjelaskan introvert adalah manusia yang lebih mementingkan dunia pikiran, perasaan, fantasi dan mimpi mereka, menarik diri dari dunia luar sering

kali disebabkan karena rasa malu, cenderung memfokuskan kepada diri sendiri dalam pikiran dan perasaan. Adapun menurut Sarwono (2010: 181) introvert adalah orang dengan kepribadian yang cenderung untuk menarik diri dan menyendiri, terutama dalam keadaan emosional, sedang menghadapi masalah atau konflik. Ia pemalu dan lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan orang banyak. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa introvert adalah orang-orang yang tidak terlalu mudah bergaul dengan orang lain yang ada di sekitarnya, mereka tidak mudah bercerita tentang dirinya dengan orang lain.

Orang yang bertipe introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subjektifnya, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasi utamanya tertuju ke dalam: perasaan, pikiran, serta tindakannya yang ditentukan oleh faktor – faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik: jiwanya tertutup, sukar beraul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik. Dalam kondisi kurang normal seorang introvert menjadi orang yang pesimis dan cemas, karena dunia dan manusia sekitarnya siap menghancurkannya. Dunianya adalah suatu pelabuhan yang aman. Teman pribadinya adalah yang terbaik.

Bahaya tipe introvert ini ialah kalau jarak dengan dunia objektif terlalu jauh, sehingga orang lepas dengan dunia objektifnya. Ciri introvert yang tampak dalam diri orang dewasa adalah kecenderungan menilai rendah hal-hal atau orang lain, sekedar untuk mengurangi bobot kepentingan mereka.

### 2.2.2.3. Struktur Ketidaksadaran (Alam tidak sadar)

Ketidaksadaran mempunyai dua komponen yaitu (1) ketidaksadaran pribadi dan (2) ketidaksadaran kolektif.

#### (1) Ketidaksadaran Pribadi

*Ketidaksadaran pribadi yang berisikan hal-hal yang diperoleh individu selama hidupnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak atau tertekan dalam hal-hal yang terlupakan. Ketidaksadaran pribadi terdiri dari pengalaman-pengalaman pribadi, harapan-harapan dan dorongan-dorongan yang pernah disadari tetapi tidak dikehendaki oleh ego sehingga terpaksa didorong masuk ke ketidaksadaran (Sarwono, 1987: 170).*

Pada saat tertentu, ketidaksadaran pribadi ini bisa muncul kembali ke kesadaran dan mempengaruhi tingkah laku. Ketidaksadaran pribadi ini juga meliputi alam prasadar dan alam bawah sadar. Alam prasadar merupakan daerah perbatasan antara ketidaksadaran pribadi dan kesadaran, dan berisikan hal-hal yang siap masuk ke kesadaran. Alam bawah sadar berisikan kejadian-kejadian psikis yang terletak pada daerah perbatasan antara ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif, misalnya hal-hal yang tidak diolah, keadaan psikologis yang disebabkan oleh atau seolah-olah disebabkan oleh suatu matra dan sejenis dengannya.

#### (2) Ketidaksadaran Kolektif

*Ketidaksadaran kolektif adalah teori kepribadian Jung yang paling asli. Menurut Jung di samping adanya alam tidak sadar individu (Freud) dan alam tidak sadar keluarga (Szondi) terdapat pula semacam alam tidak sadar kolektif (ketidaksadaran kolektif) yang lebih umum dan yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat, bangsa, atau umat manusia (Gerungan 2000: 17).*

Ketidaksadaran kolektif mengandung isi – isi yang diperoleh selama pertumbuhan jiwa seluruhnya, yaitu pertumbuhan jiwa seluruh jenis manusia, melalui generasi yang terdahulu. Ini merupakan endapan cara – cara reaksi kemanusiaan yang

khas sejak zaman dahulu di dalam manusia menghadapi situasi-situasi ketakutan, bahaya, perjuangan, kelahiran, kematian, dan sebagainya.

Daerah yang paling atas langsung di bawah ketidaksadaran pribadi berisikan emosi – emosi dan afek – afek serta dorongan – dorongan primitif, apabila isi – isi manifest orang masih dapat mengontrolnya. Daerah di bawahnya lagi berisi “invasi”, yaitu erupsi dari bagian terdalam daripada ketidaksadaran serta hal-hal yang sama sekali tidak dapat dibuat sadar, manifest dari hal-hal ini dialami oleh individu sebagai suatu yang asing, salah satunya Arketipe yang menjurus ke Topeng atau *persona*.

*Persona*, memang kata ini terkait dengan kata *person* dan *personality* yang sama – sama dari kata Latin yang berarti topeng. Walaupun *persona* awalnya arktipe, namun seiringnya berjalannya waktu seseorang akan menyadarinya, dan dia pun adalah bagian dari diri individu yang paling jauh letaknya dari alam sadar kolektif. *Persona* adalah kepribadian publik, aspek – aspek pribadi yang menunjukkan kepada dunia, atau pendapat publik mengenai diri individu sebagai sebagai lawan dari kepribadian privat yang berada dibalik wajah sosial. *Persona* itu merupakan kompromi antara individu dan masyarakat, antara struktur batin sendiri dengan tuntutan – tuntutan. Topeng, wajah yang dipakai untuk menghadapi publik. Mencerminkan persepsi masyarakat mengenai peranan yang harus diri seseorang. Maka, *persona* merupakan topeng kaku untuk menyembunyikan kelemahan – kelemahan, karena itu *persona* mungkin saja tidak sesuai dengan kepribadian sesungguhnya dari seorang individu.

Tujuannya adalah menciptakan kesan tertentu kepada orang lain dan sering juga menyembunyikan hakekat pribadi yang sebenarnya. Jung sendiri memberikan batasan *persona* sebagai “kompleks fungsi – fungsi yang terbentuk atas dasar pertimbangan – pertimbangan penyesuaian atau usaha mencari penyelesaian”.

#### 2.2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh

Berdasarkan teori Jung diatas, maka faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian adalah faktor ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif yang meliputi:

##### (1) Ketidaksadaran Pribadi

*Hal ini terkait dengan yang pertama, mencakup segala sesuatu yang tidak disadari secara langsung, tapi dapat diusahakan untuk disadari. Ketidaksadaran ini mencakup kenangan-kenangan yang dapat dibawa ke kesadaran dengan mudah serta kenangan-kenangan yang ditekan karena alasan-alasan tertentu (Boeree, 2016: 144)*

Ketidaksadaran pribadi meliputi hal-hal yang diperoleh individu selama hidupnya yang akan berpengaruh di dalam tingkah lakunya. Hal-hal tersebut meliputi :

##### a. Faktor Motif Cinta

Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal esensial sebagai pertumbuhan kepribadian. Kehangatan, persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat sangat dibutuhkan manusia.

##### b. Faktor Konflik

Konflik merupakan sikap seseorang yang menentang, berselisih, maupun cekcok terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

## (2) Ketidaksadaran Kolektif

Jung menambahkan satu bagian lagi, yaitu ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran kolektif adalah tumpukan pengalaman kita sebagai spesies semacam pengetahuan bersama yang dimiliki sejak lahir. Pengalaman ini tidak bisa disadari secara langsung, tetapi memengaruhi segenap pengalaman dan perilaku kita (Boeree, 2016: 104).

*Ketidaksadaran kolektif adalah system yang paling berpengaruh terhadap kepribadian dan bekerja sepenuhnya di luar kesadaran orang yang bersangkutan dan merupakan suatu warisan kejiwaan yang besar dari perkembangan kemanusiaan (Dirgagunarsa, 1978: 22).*

Ketidaksadaran kolektif meliputi elemen-elemen yang tidak pernah dialami seseorang secara individual, tetapi merupakan yang diturunkan oleh leluhur kita. Hal-hal tersebut meliputi biologis dan konflik. Hal-hal tersebut juga berpengaruh terhadap kepribadian manusia.

### a. Faktor Biologis

Rakhmat (1986: 41-45) menuturkan bahwa faktor biologis berpengaruh dalam seluruh kegiatan manusia. Warisan biologis manusia menentukan kejiwaannya. Kejiwaan yang merupakan bawaan manusia, bukan pengaruh dari lingkungan. Faktor biologis ini misalnya kebutuhan biologis seseorang akan rasa lapar, rasa aman, dan hasrat seksual.

### b. Faktor Konflik

Konflik merupakan sikap seseorang yang menentang, berselisih, maupun cecok terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

## **BAB 3**

### **ANALISIS UNSUR NARATIF DAN KEPERIBADIAN SAKURA**

#### **YAMAUCHI DALAM ANIME *KIMISUI***

Sebelum membahas mengenai kepribadian tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *KimiSui*, terlebih dahulu penulis akan menganalisis unsur naratif dalam anime ini. Bab ini terdiri dari empat subbab, pertama yaitu subbab analisis unsur naratif film. Dari analisis struktur naratif film kemudian dikembangkan ke dalam analisis kepribadian tokoh Sakura Yamauchi yang akan dikategorikan menjadi 3 tahapan. Tahapan pertama pembahasan mengenai analisis psikologi kepribadian yang akan dianalisis dengan teori *Carl Gustav Jung*. Tahapan kedua ini membahas faktor – faktor yang mempengaruhi kepribadian ekstrovert tokoh Sakura. Tahapan yang terakhir adalah subbab dengan pembahasan psikologi sastra yang berisi analisis dampak kepribadian terhadap aspek – aspek psikologi.

#### **3.1. Unsur Naratif Anime *KimiSui***

Subbab ini akan berisis analisis dari unsur naratif film *KimiSui*. Unsur naratif film yang akan dianalisis berupa hubungan naratif dengan ruang, elemen pokok naratif pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan.

### 3.1.1. Ruang

Penulis mencatat ada beberapa ruang atau latar tempat yang menjadi saksi peristiwa-peristiwa penting yang terdapat dalam anime *KimiSui*, diantaranya adalah sebagai berikut

#### 3.1.1.1. Rumah Sakit

Rumah Sakit merupakan tempat awal terjadinya semua peristiwa dalam alur cerita *KimiSui*. Hal ini karena di rumah sakit merupakan awal Sakura dan Haruki berbincang. Meskipun Sakura dan Haruki teman sekelas di sekolah, mereka berdua belum pernah berbicara satu sama lain karena sifat Haruki yang tertutup dan menjauh dari orang-orang. Selain itu, di rumah sakit pula penyakit Sakura diketahui oleh orang lain selain orang tuanya.

Gambar 1 menunjukkan ketika Haruki menunggu giliran untuk pemeriksaan di rumah sakit. Pada saat itu lah ia melihat sebuah buku yang jatuh ke lantai dan mengambilnya.



Gambar 1



Gambar 2

Kemudian gambar 2 yaitu ketika Haruki mulai berjalan pergi untuk memenuhi panggilan resepsionis sambil mengembalikan buku milik Sakura dengan wajah yang datar.



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 3 dan 4 merupakan pertemuan kedua Haruki dan Sakura di rumah sakit setelah Sakura tidak masuk kelas selama 2 minggu. Gambar 3 yaitu ketika Haruki menjenguk Sakura di rumah sakit, dan saat membuka pintu kamar Sakura ia terdiam melihat tingkah Sakura yang sedang menari-nari di kamarnya meskipun sedang sakit. Gambar 4 yaitu saat Sakura dan Haruki sedang bermain kartu. Terlihat keduanya semakin akrab, dan membicarakan tentang perasaan Sakura yang sebenarnya terhadap kematian yang semakin mendekatinya. Haruki pun tidak bersikap dingin lagi kepada Sakura seperti pertemuan pertama mereka di Gambar 2. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit tidak dapat lepas dari alur cerita anime *KimiSui* karena di rumah sakit lah awal pertemuan mereka dan di rumah sakit pula mereka berdua semakin dekat dengan mengenal perasaan satu sama lain.

#### 3.1.1.2. *Paradise Café*

*Paradise Café* merupakan unsur ruang naratif selanjutnya. Kafe ini adalah kafe favorit Sakura, karena di sana terdapat berbagai macam kue kesukaan Sakura. Berikut kutipan dialog dan potongan gambarnya:



Gambar 5



Gambar 6

- さくら : 話し戻すけど、行くよね。  
 はるまき : どこ。  
 さくら : パラダイス。  
 さくら : ここね、省とケーキがをすすめなの。  
 Sakura : Kembali ke obrolan yang tadi, kamu ikut kan?  
 Haruki : Ke mana?  
 Sakura : Paradise.  
 Sakura : Pelayanan dan kue di sini sangat direkomendasikan lho.

(Kimi no Suizou wo Tabetai, 22.15-22.25)

Pada kutipan dialog di atas Sakura mengajak Haruki ke sebuah tempat bernama *Paradise*. Meskipun kutipan dialog di atas tidak spesifik menyebutkan *Paradise* adalah café, namun potongan gambar 5 dan 6 di atas menunjukkan bahwa *Paradise* adalah sebuah café bernuansa warna merah. Sakura pun menegaskan bahwa *Paradise Café* merupakan sebuah toko kue yang pelayanannya baik dan kuenya sangat direkomendasikan. Ramainya pengunjung pada café tersebut juga terlihat pada potongan gambar 6. Selain itu *Paradise Café* merupakan tempat pertamakalinya Kyoko melihat langsung Sakura dan Haruki sedang makan bersama.

### 3.1.1.3. Spring Café

*Spring Café* merupakan kafe yang pertama kali Sakura lihat dengan Haruki. Sakura menemukan kafe ini ketika ia melarikan diri setelah bertengkar di pasar

dengan seorang pemuda yang menabrak nenek-nenek. Pelariannya terhenti tepat di depan kafe ini.



Gambar 7



Gambar 8

さくら : 見て見て、このお店の名前私にきたりじゃない。よし！ここに入る。春と鼻といえば桜だもんね。  
 はるき : 君の名前の話しようしてるの。  
 さくら : 走って喉乾いたし、入る。

*Sakura : Lihat, lihat. Nama toko ini sangat cocok denganku, kan? Baiklah mari kita masuk ke sini. Karena bunga musim semi adalah bunga sakura kan .*

*Haruki : Kamu membicarakan namamu?*

*Sakura : Aku haus setelah lari. Ayo kita masuk*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 17.33-17.47)*

Dari kutipan dialog di atas, Sakura ingin masuk ke dalam kafe karena menganggap bahwa nama kafe yang ada di depannya sangat cocok dengan dirinya.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa kafe *Spring* menjadi salah satu tempat Sakura dan Haruki berbincang satu sama lain.

Selain menjadi tempat favorit Sakura dan Haruki untuk berbincang, di kafe *Spring* pula Haruki pertama kalinya mengajak Kyoko berbicara setelah kematian Sakura.

Pada gambar 9, terlihat Haruki menyerahkan buku catatan penyakit milik Sakura kepada Kyoko. Kyoko pun menangis saat membaca buku tersebut karena selama ini Sakura menyembunyikan sesuatu yang sangat penting dari Kyoko.



Gambar 9

#### 3.1.1.4.Perpustakaan

Selain rumah sakit, perpustakaan juga menjadi salah satu tempat yang membuat Sakura dan Haruki sering berbincang. Karena setelah perbincangan pertama mereka di rumah sakit Sakura tertarik dengan Haruki, dan karena ia mengetahui Haruki menjadi petugas perpustakaan di sekolah maka Sakura pun ikut mendaftarkan diri menjadi petugas perpustakaan supaya bisa lebih sering berbincang dengan Haruki.



Gambar 10

Gambar 10 di atas menunjukkan saat Sakura mulai membantu kegiatan Haruki di perpustakaan sebagai petugas perpustakaan. Di lingkungan sekolah, hanya di perpustakaan lah Sakura dan Haruki banyak berbincang dan membuat rencana untuk bepergian. Berbeda saat di kelas, Haruki dan Sakura bahkan tidak pernah terlihat berbincang satu sama lain.

### 3.1.1.5. Ruang Kelas

Ruang kelas tentunya menjadi salah satu bagian yang tidak bisa lepas dari anime *KimiSui* karena status Sakura dan Haruki masih pelajar. Selain itu Sakura dan Haruki sebenarnya sudah saling tahu nama satu sama lain namun belum pernah saling berbincang sebelumnya.



Gambar 11



Gambar 12

Gambar 11 menunjukkan Sakura, Takahiro, Kyoko dan teman-teman lainnya sedang berkumpul. Takahiro meminjamkan sebuah DVD musik miliknya, dan sesaat sebelum Takahiro datang Kyoko dan teman-temannya menanyakan gossip tentang Sakura dan Haruki yang pergi berdua. Sedangkan pada gambar 12, terlihat bahwa ada seseorang di kelasnya yang mencoba berbicara dengan Haruki. Namun Haruki tetap bersikap dingin dengan orang itu. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kelas menjadi tempat berkumpulnya para karakter yang ada pada anime *KimiSui*.

### 3.1.1.6. Pantai

Pantai merupakan salah satu tempat yang disinggahi oleh Sakura dan Haruki sepulang sekolah. Gambar 13 menunjukkan Sakura dan Haruki sedang berada di pantai. Pada kesempatan tersebut Sakura mengungkapkan alasan ingin dekat dengan Haruki, yaitu karena Haruki tidak seperti orang-orang di sekitarnya yang terlalu mengekang Sakura. Sakura mengatakan bahwa hanya Haruki yang tetap

bersikap biasa saja dan membebaskan Sakura untuk melakukan apa saja setelah mengetahui kenyataan tentang penyakit Sakura.



Gambar 13

#### 3.1.1.7. Bukit



Gambar 14a

Suatu malam Sakura mengajak Haruki ke sebuah bukit yang terletak tidak jauh dari rumah sakit. Saat itu sebenarnya Sakura masih dalam perawatan, namun ia diam-diam pergi dengan mengajak Haruki. Gambar 14a menunjukkan Sakura sedang menyoroti tangga untuk menuju ke atas bukit untuk menyaksikan pesta kembang api. Gambar 14b menunjukkan saat Sakura dan Haruki berbincang, terlihat pada sisi sebelah kiri Sakura adalah pagar pembatas jurang, terlihat pula posisi Sakura sedang berada di tempat yang lebih tinggi dari pepohonan yang ada di sebelah kiri bawahnya serta ujung kiri atas terlihat gemerlap lampu perkotaan

yang terlihat dari atas bukit. Tidak berselang lama setelah mereka berbincang, pesta kembang api pun dimulai. Terlihat pada gambar 15, Sakura memeluk Haruki ketika pesta kembang api dimulai.



Gambar 14b



Gambar 15

Selain itu, pertemuan di bukit tersebut menjadi tempat pertemuan terakhir Sakura dan Haruki, karena beberapa hari setelah pertemuan tersebut Sakura pulang ke rumah. Sakura pun membuat janji dengan Haruki melalui email untuk bertemu Haruki, namun saat dalam perjalanan ke kafe *Spring* untuk menemui Haruki, Sakura dibunuh oleh seseorang dengan pisau. Haruki pun baru

mengetahui kabar Sakura dibunuh ketika ia sudah pulang ke rumah dan menyaksikan berita di televisi.

### 3.1.1.8.Rumah Sakura

Rumah Sakura menjadi tempat terjadinya beberapa peristiwa penting. Misalnya saat Haruki pertama kali berkunjung ke rumah Sakura dan saat pulang bertemu Takahiro, saat proses upacara pemakaman Sakura, dan saat Haruki berkunjung ke rumah Sakura untuk menemui ibu Sakura untuk meminta buku harian milik Sakura.

Gambar 16 terlihat Haruki dan Sakura sedang bermain *game* di rumah Sakura tepatnya di kamar Sakura.



Gambar 16



Gambar 17

Sakura berani mengajak Haruki ke rumahnya saat kedua orangtuanya sedang pergi. Saat itu menjadi pertama kalinya Haruki mengunjungi rumah Sakura. Sedangkan di gambar 17, terlihat teman-teman sekolah Sakura sedang melakukan upacara pemakaman di rumah Sakura. Pada saat upacara tersebut Haruki tidak datang.



Gambar 18



Gambar 19

Terlihat pada gambar 18, Haruki sedang berdoa di depan altar untuk mendoakan Sakura dengan di temani oleh ibu Sakura. Selain untuk berdoa, Haruki juga bermaksud untuk meminta buku harian Sakura. Hal itu pun diijinkan oleh ibu Sakura, gambar 19 merupakan potongan gambar saat ibu Sakura menyerahkan buku harian Sakura kepada Haruki. Dan ternyata Sakura sudah berpesan ketika ia meninggal, Sakura ingin ibunya menyerahkan buku harian Sakura kepada Haruki.

#### 3.1.1.9.Rumah Haruki

Pada potongan gambar 20, terlihat Haruki dan ibunya sedang makan bersama sambil menonton tv, dan di saat itu pula Haruki menyaksikan berita tentang terbunuhnya Sakura. Haruki sangat *shock* ketika mengetahui hal tersebut, dan penyebab Sakura tidak membalas lagi emailnya dan juga tidak datang menemui Haruki di kafe *Spring* adalah karena Sakura mengalami kejadian mengesankan di perjalanan ke kafe.

Setelah mendengar berita kematian Sakura, Haruki sangat terpukul. Terlihat pada Gambar 21 Haruki sedang mengurung diri di kamar dengan buku yang bertebaran dimana-mana, dan ia pun membolos sekolah dalam kurun waktu 10 hari karena masih tidak menerima kenyataan kepergian Sakura yang sangat mendadak.



Gambar 20



Gambar 21

### 3.1.1.10. Hotel

Saat Sakura dan Haruki pergi liburan, mereka menginap di sebuah hotel. Berikut gambarnya :



Gambar 23



Gambar 24

Gambar 23 yaitu saat Haruki dan Sakura baru saja memasuki kamar hotel. Mereka berdua terpaksa tidur satu kamar karena kesalahan teknis yang dilakukan pihak resepsionis, sehingga mereka berdua diberikan 1 kamar hotel yang mewah. Gambar 24 yaitu ketika Haruki dan Sakura bermain kartu, saat bermain kartu tersebutlah mereka saling mengungkapkan tentang apa saja hal yang mereka sukai. Selain itu, di kamar hotel ini lah Haruki menyadari betapa kronisnya penyakit Sakura, karena ketika ia dimintai tolong untuk mengambil sabun yang ada di tas Sakura, ia melihat banyaknya obat yang dibawa oleh Sakura di tasnya.

### 3.1.1.11. Stasiun

Stasiun merupakan tempat Sakura dan Haruki bertemu saat akan pergi liburan.



Gambar 25



Gambar 26

Gambar 25 memperlihatkan ketika Sakura terheran melihat Haruki hanya membawa sedikit barang, berbeda dengan Sakura yang sudah membawa sebuah tas besar. Hal ini karena Haruki tidak mengetahui bahwa Sakura bermaksud mengajaknya menginap juga. Gambar 26 adalah gambar saat Haruki dan Sakura sudah berada di dalam kereta. Saat dalam perjalanan liburan inilah Haruki memberitahukan nama lengkapnya kepada Sakura.

### 3.1.2. Pelaku Cerita

Elemen pokok naratif film adalah pelaku cerita, pelaku cerita adalah karakter yang ada dalam sebuah film dan memiliki peran yang sangat penting dalam film. Pelaku cerita dibagi menjadi 2 yaitu karakter utama dan karakter pendukung. Berikut adalah penjelasan elemen pelaku cerita dalam anime *KimiSui*.

#### 3.1.2.1. Karakter Utama

##### 1. Sakura Yamauchi

Sakura Yamauchi merupakan karakter utama dalam anime *KimiSui*. Hal ini karena Sakura Yamauchi merupakan karakter yang kisahnya diceritakan dalam anime ini, yaitu mengenai penyakit yang dideritanya. Tanpa adanya Sakura, cerita

tidak mungkin ada karena Sakura Yamauchi pula yang berperan besar dalam perubahan sikap dari karakter utama Haruki.



Gambar 27



Gambar 28

Sakura digambarkan sebagai gadis SMA berparas cantik, manis, memiliki rambut coklat lurus dengan panjang sebahu. Tingginya sedikit dibawah Haruki sekitar 160cm terlihat pada gambar 28 dan usia sekitar 16 tahun. Sakura memiliki sifat positif seperti ceria, peduli dan pemberani namun ia juga memiliki sifat negatif yaitu cengeng dan ceroboh.

a. Ceria

Sakura dikenal sebagai seseorang yang selalu ceria di sekolah dan mempunyai banyak teman, berbanding terbalik dengan Haruki yang penyendiri.



Gambar 29



Gambar 30

Gambar 29 merupakan ekspresi Sakura saat kedua kalinya ia bertemu Haruki. Ia menemui Haruki untuk meminta Haruki merahasiakan penyakitnya dari teman-temannya yang lain, dan ketika Haruki meng-iya-kan, Sakura sangat senang. Selain itu, di saat itu pula Sakura meminta Haruki untuk terus menemani kemanapun Sakura pergi. Sedangkan di gambar 30, keceriaan Sakura terlihat saat dia masih bisa menari-nari di kamar rumah sakit, dan hal itu diketahui Haruki yang saat itu datang menjenguknya. Meskipun ia sedang dalam kondisi yang mengkhawatirkan, namun Sakura tidak pernah memperlihatkan wajah yang menyedihkan di hadapan Haruki dan teman-temannya.

b. Pemberani



Gambar 31a



Gambar 31b

Gambar 31a menunjukkan saat Sakura dicengkeram oleh seorang pemuda yang menabrak seorang nenek di pasar. Saat itu si pemuda memarahi si nenek dan Sakura datang menolong nenek tersebut. Sakura tak gentar menghadapi pemuda tersebut. Pada akhirnya, ketika polisi mulai datang Sakura menendang selangkangan si pemuda tersebut seperti pada gambar 31b. Hal tersebut menunjukkan keberanian Sakura karena ia tak gentar meskipun yang dihadapinya seorang laki-laki dengan tubuh yang lebih besar.

## c. Peduli



Gambar 32

Sifat peduli Sakura tercermin pada gambar 32 yang menunjukkan saat Sakura sedang menolong seorang nenek yang terjatuh karena ditabrak oleh seorang pemuda yang mengendarai sepeda di tempat yang tidak seharusnya boleh bersepeda. Selain itu, sifat peduli Sakura ditunjukkan pula kepada Haruki sesaat setelah Haruki bertikai dengan Takahiro. Selain memukul Haruki, Takahiro juga menyatakan bahwa Haruki tidak punya masa depan, hal ini membuat Haruki pesimis di dekat Sakura.

- さくら :大丈夫？
- はるき :前の恋人って、彼だったんだ。やっぱり僕みたい人間が人と関わ  
るべきじゃなかったんだよ。一人でいればだ誰も傷つけずにな  
んだ。
- さくら :そんなことない。
- はるき :僕なんかっているより、彼や京子さんに本気で君のことと思っ  
てる人いるべきだ。それに僕らはあの日病院に偶然であって過ぎ  
ないだろう。
- さくら :それは違うよ。偶然なんかじゃない。
- はるき :じゃ何だんだよ。
- さくら :私たちはみんな選んでここに来たんの。君と私がクラスが一緒だ  
ったも偶然じゃない、運命なんかでもない。
- はるき :それは君の解釈過ぎなよ。
- さくら :居病文庫書くために私の本選んだ。本が好きな君が興味を持って  
てに取った。そして君が私の願いを受け入れてくれた。君が今  
までしてきた選択、私が今までしてきた選択、私たちが今まで  
してきた一つ一つの選択が積み重なって。私たちを引き合わせ  
たんだよ。そうやって今 私たちここにいるんだよ。

- Sakura* : Kamu baik – baik saja?  
*Haruki* : Mantanmu... apa dia orangnya? Ternyata orang sepertiku seharusnya tidak berhubungan dengan seseorang. Jika aku sendirian takkan ada yang terluka.  
*Sakura* : Itu tidak benar!  
*Haruki* : Daripada bersamaku?! Seharusnya kamu bersama dia atau Kyoko yang lebih memikirkanmu! Selain itu... kita hanya kebetulan bertemu di rumah sakit  
*Sakura* : Itu tidak benar. Itu bukan kebetulan  
*Haruki* : Kalau begitu, apa?  
*Sakura* : Kita sampai di sini karena sebuah pilihan. Kita bisa berada di kelas yang sama bukan karena kebetulan. Juga bukan takdir  
*Haruki* : Itu hanya pendapatmu.  
*Sakura* : Untuk menulis buku catatan penyakit, aku memilih buku itu. Lalu kamu yang menyukai buku... tertarik dan mengambilnya. Lalu, kamu menerima berbagai permintaanku. Pilihan yang kamu buat hingga kini, dan pilihan yang aku buat hingga kini ... itu adalah kumpulan dari pilihan-pilihan yang kita buat. Itulah yang membuat kita bersama. Itulah alasan kenapa kita berada di sini.  
 (Kimi no Suizou wo Tabetai, 56.47-58.38)

Dialog di atas menunjukkan ketika Haruki merasa pesimis di dekat Sakura. Namun Sakura memberikan pengertian dan menguatkan hati Haruki dengan menyatakan bahwa kedekatan mereka berdua bukanlah kebetulan semata, melainkan sudah ditakdirkan. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian Sakura kepada Haruki yang telah menemani hari-harinya dalam beberapa waktu terakhir.

#### d. Ceroboh

Sakura digambarkan sebagai seseorang yang ceroboh. Sifat Sakura yang ceroboh dapat ditunjukkan dialog berikut :

さくら : それ私のなんだ。びっくりした？って言うか私のほうがびっくりしちゃった。なくしたと思ってお慌てて探しに来たら。君が持ってるんだもん。

はるき : あ、そうだったんだ。

*Sakura* : Itu milikku. Kamu terkejut? Lagian, akulah yang paling terkejut. Ku pikir aku kehilangan dan mencarinya kemana – mana, ternyata kamu menemukannya.

*Haruki* : Ah, ternyata begitu. Dah.

(*Kimi no Suizou wo Tabetai*, 05.56-06.22).



Gambar33a

Gambar 33b

Dialog di atas Sakura mengakui kehilangan bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa Sakura sangat ceroboh mengingat buku yang dihilangkan merupakan buku hariannya yang berisikan catatan tentang penyakitnya yang selama ini ia rahasiakan kepada teman-temannya. Terlihat pada gambar 33a ketika Haruki memegang buku harian milik Sakura. Sedangkan gambar 33b yaitu ketika Haruki mengembalikan buku harian milik Sakura.

#### e. Cengeng

Meskipun terlihat selalu ceria, namun ternyata Sakura memiliki sifat cengeng juga. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kyoko saat menemui Haruki di tangga samping sekolah.

京子 : あなた何を考えての。勝手に旅行なんて。あの子穴だけど、人一致ば傷ついやすいの。中国の時だったあの子彼氏と別れ一晩中泣いて、もう二兎たちの折れないじゃないかってくれ落ち込んで。大好だった先生が転任したもそう。両親がお喧嘩した時だって。ちょっと聞いての。答えなさいよ！中途半端な気持ち。あの<sup>こちかづ</sup> ;子近付かないで。もうさくらを傷つけるよう何をしたら、私が本気で会ったあなたを殺すから。

Kyoko : Apa yang kamu pikirkan? Mengajaknya liburan? Dia terlihat seperti itu, tapi dia itu sangat rapuh. Saat SMP... dia menangis semalaman karena putus dengan pacarnya. Dia murung sampai terlihat tak bisa bangkit lagi. Seperti saat guru favoritnya pindah. Seperti saat orang tuanya bertengkar. Apa kamu dengar? Sakura itu... dia lebih rapuh dari yang

*kamu bayangkan. Harus ada seseorang yang mengawasinya dan menemaninya. Memangnya kamu bisa melakukan itu? Apa yang kamu pikirkan tentang Sakura? Jawab aku! Kalau kamu setengah – setengah, jangan mendekatinya. Jika kamu melakukan sesuatu yang bisa menyakiti Sakura, aku benar – benar akan membunuh mu.*  
(*Kimi no Suizou wo Tabetai, 46.58-47.58*)

Pernyataan Kyoko di atas menjelaskan bahwa meskipun Sakura selalu terlihat ceria tapi hatinya mudah rapuh dan hal tersebut belum diketahui oleh Haruki yang sedang dekat dengan Sakura.



Gambar 34

Pada gambar 34 terlihat Sakura menangis. Hal itu karena Sakura merasa bersalah kepada Haruki. Peristiwa tersebut terjadi setelah Sakura mengusir Takahiro dari hadapannya karena telah memukul Haruki.

## 2. Haruki Shiga

Selain Sakura Yamauchi, dalam anime ini Haruki juga merupakan karakter utama. Ia memiliki peran penting yang jika dihilangkan atau digantikan maka akan mengubah keseluruhan cerita. Karakter Haruki diutamakan penceritaannya, ia ditampilkan terus menerus dan selalu hadir dalam cerita baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mendominasi sebagian besar jalannya cerita. Karakter Haruki dari porsi penceritaannya, ia lebih banyak diceritakan dibandingkan dengan tokoh yang lainnya.

Haruki merupakan siswa SMA yang mempunyai wajah yang lugu dan datar. Ia memiliki rambut pendek hitam lurus dengan poni depan, berusia kurang lebih 16 tahun dengan tinggi sekitar 165cm. Selain itu, Haruki memiliki sifat penyendiri, acuh/dingin, cengeng. Berikut adalah penjelasan sifat-sifat yang dimiliki oleh Haruki :



Gambar 35



Gambar 36

#### a. Penyendiri

Haruki digambarkan sebagai seseorang yang suka menyendiri, dimanapun dan kapanpun. Ia tidak memperdulikan orang – orang sekitar sebelum ia dekat dengan Sakura. Ia hanya memperdulikan dirinya sendiri dan buku yang ia baca. Bahkan di kelaspun ia menyendiri, bahkan ia juga beberapa kali menolak pemberian dari teman sekelasnya yang ingin mencoba berbicara dengannya.

さくら : 言えば、クラスに中いい人とか以内の。私<sup>きみ</sup>;君のこと何も知らない気がするな~と思って。

はるき : みんな僕のこと、地味なクラスメトか、それいい感じと思ってないよ。

さくら : それ本人たちの聞いたの。

はるき : 聞いてないよ。でもそうだつてと<sup>おも</sup>;思う。

さくら : そんなのわからないじゃん。ただ府創造でしょ。ただしとは限らないじゃない。

*Sakura : Oh iya... apa tidak ada teman sekelas yang dekat denganmu? Aku merasa kalau aku tak begitu tahu tentangmu.*

- Haruki* : Semua orang menganggapku sebagai teman sekelas membosankan.  
 Hanya itu yang aku pikirkan
- Sakura* : Apakah kamu sudah bertanya pada mereka?
- Haruki* : Tidak. Tapi, menurutku seperti itu.
- Sakura* : Itu belum tentu. Itu hanya pendapatmu, kan? Itu belum tentu benar.  
 (Kimi no Suizou wo Tabetai, 12.56-13.23)



Gambar 37

Dialog di atas menunjukkan bahwa Haruki tidak akrab dengan teman-teman di kelasnya sehingga ia sering menyendiri. Hal tersebut dikarenakan Haruki selalu mempunyai prasangka buruk terhadap apa yang dipikirkan teman-temannya, padahal ia belum mencoba berbincang dengan seseorang sekalipun di kelasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Haruki menjadi penyendiri karena ia tidak pernah mencoba berkomunikasi dengan orang lain, ia tidak terlalu percaya diri sehingga memilih menjauh dari orang-orang di sekitarnya. Pada gambar 37 juga terlihat saat teman-temannya berkumpul satu sama lain, Haruki hanya membaca buku sendirian di mejanya.

#### b. Acuh dan dingin

Sebelum dekat dengan Sakura, Haruki adalah orang yang acuh dan bersikap dingin. Ia tidak ingin orang lain dekat dengan dirinya ataupun sebaliknya. Ia pun awalnya tidak menggubris perkataan Sakura. Berikut percakapannya :

- さくら* : これ読まんでしょ。居病文庫って言うんだ。痔臓病気ってわかってから、日記みたいに使ってるの。は！もしかして冗談だっと思っててる。私のそんな開く罪じゃないからね。私は痔臓が使えなくなって、あとちょっとで。死にます。

- はるき : あ、そう。
- さくら : ええー。それだけ?ちゃんと聞いてた。ふつき<sup>おどろ</sup>驚いたりとか  
“美人、薄命だね”みたいな慰めとかさ、なんかと思ってない  
の。
- はるき : ないよ。
- さくら : ははは。。まじか、ごめんごめん。
- はるき : じゃ 入ってあるから。
- Sakura* : *Kamu membaca ini kan? Itu buku catatan peyakitku. Saat aku tahu kalau aku punya penyakit pankreas, aku membuatnya. Ah, apa menurutmu aku bercanda? Aku tak punya kebiasaan seperti itu. Pankreas-ku tidak bisa digunakan lagi. Lalu, sebentar lagi aku akan mati*
- Haruki* : *Ah, begitu?*
- Sakura* : *Eh, cuman itu reaksinya? Apa kamu dengar? Biasanya, orang akan terkejut. “Manis, kamu harus kuat”. Lalu menghibur seperti itu. Lalu...tidak ada kata – kata lain?*
- Haruki* : *Tidak*
- Sakura* : *Hahaha... serius? Maaf, maaf.*
- Haruki* : *Kalau begitu, aku masuk dulu.*

(*Kimi no Suizou wo Tabetai, 06.30-07.44*)

Sikap acuh dan dinginnya Haruki terlihat ketika ia menanggapi Sakura ketika pertama kali bertemu dan Sakura mengatakan tentang penyakitnya padanya. Umumnya orang akan terkejut ketika ada seseorang yang menceritakan tentang penyakit kronis yang di alaminya.



Gambar 38



Gambar 39

Pada gambar 38 dan 39 terlihat betapa acuhnya Haruki ketika ada seseorang di kelasnya yang mencoba berbicara dengan Haruki, Haruki menanggapi dengan dingin orang tersebut dan tetap saja fokus dengan sesuatu yang ia kerjakan, ia tidak melirik sedikitpun ke arah seseorang yang mengajaknya berbicara. Bahkan

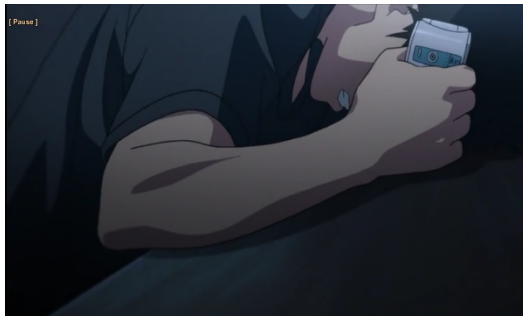
ketika orang tersebut menawarkan permen karet, Haruki tidak mau menerimanya.

Gambar 38 dan 39 terjadi di hari yang berbeda.

c. Cengeng

Selain penyendiri, dan dingin, Haruki juga mempunyai sifat yang cengeng juga.

Hal itu terlihat jelas pada potongan gambar berikut



Gambar 40



Gambar 41

Gambar 40 terlihat Haruki sangat terpuak dengan kematian Sakura yang sangat tiba-tiba. Ia terjatuh dan menangis sejadi-jadinya. Hal itu pun terlihat pada gambar 34, Haruki kembali menangis seperti anak kecil di depan ibu Sakura setelah membaca buku harian milik Sakura. Ia baru mengetahui bahwa Sakura banyak menulis tentangnya dalam buku hariannya, dan Sakura pun mengungkapkan bahwa ia sangat membutuhkan Haruki. Dalam hatinya, ia sangat Bahagia karena baru kali ini ada orang yang sangat membutuhkannya, di sisi lain ia sangat sedih karena ia harus kehilangan orang yang membutuhkannya itu. Tangisan Haruki menandakan bahwa tidak sepenuhnya Haruki orang yang apatis atau acuh terhadap sesuatu. Haruki juga punya perasaan yang begitu mendalam terhadap kehadiran Sakura di hidupnya.

### 3.1.2.2. Karakter Pendukung – Kyoko Takimoto



Gambar 42

Karakter pendukung dalam anime ini yang cukup berpengaruh dengan alur cerita yaitu Kyoko Takimoto. Kyoko Takimoto merupakan sahabat Sakura sejak SMP, kemunculan Kyoko menunjang jalan cerita anime *KimiSui* dengan intensitas kemunculannya yang tidak terlalu banyak. Kyoko digambarkan mempunyai rambut pendek berwarna coklat, tingginya sama dengan Haruki sekitar 165cm dan usia mereka pun kurang lebih sama yaitu 16 tahun. Kyoko mempunyai sifat negatif yaitu emosional dan cengeng, namun dibalik sikapnya yang emosional dia memiliki sifat peduli juga..

#### a. Emosional



Gambar 43b



b. Gambar43a

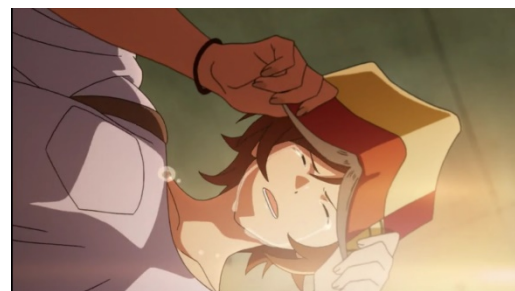
Gambar 43a menunjukkan ekspresi ketidaksukaan Kyoko kepada Haruki. Kejadian tersebut berlangsung ketika Kyoko melihat secara langsung Sakura dan Haruki sedang makan berdua di *Paradise Café*. Hal tersebut tidak hanya terjadi satu dua kali saja, namun ketika Kyoko melihat Haruki, ia langsung menunjukkan ekspresi ketus tersebut. Bahkan saat Haruki mengundang Kyoko untuk membicarakan tentang Sakura setelah Sakura meninggal, Kyoko tetap memasang ekspresi seperti itu, hal tersebut tergambar pada gambar 43a.

Selain itu, saking tidak sukanya Kyoko kepada Haruki dekat dengan Sakura, Kyoko sampai mengancam sambil mencengkeram kerah baju Haruki seperti terlihat pada gambar 43b. Namun respon Haruki tetap saja datar dan tidak berkata sedikitpun. Hal ini menunjukkan bahwa sifat Kyoko emosional, karena ia tidak pernah sama sekali mencoba berkomunikasi dengan baik-baik kepada Haruki, ekspresi yang selalu ia tunjukkan kepada Haruki adalah ekspresi kemarahannya.

### c. Cengeng



Gambar 44a



Gambar 44b

Meskipun ia terlihat galak dan emosional sejak awal kemunculannya di anime *KimiSui*. Ternyata Kyoko juga punya sifat yang cengeng juga, gambar 44a menunjukkan ia menangis hebat pada saat upacara pemakaman Sakura hingga harus ditenangkan teman-temannya. Pada gambar 44b juga ia kembali menangis,

hal ini ketika ia diminta membaca buku harian Sakura oleh Haruki. Haruki menjelaskan bahwa buku harian Sakura sengaja diwariskan kepadanya dan hanya ia yang mengetahui kebenarannya.

d. Peduli

Kyoko merupakan sahabat dekat Sakura sejak SMP, dan Kyoko lah yang paling mengerti perasaan Sakura kecuali penyakit yang di derita oleh Sakura. Pada suatu waktu tanpa sepengetahuan Sakura, Kyoko menemui Haruki di samping Sekolah, ia marah karena Haruki dan Sakura sering pergi bersama dan semakin dekat.

京子 : あなた何を考えての。勝手に旅行なんて。あの子穴だけど、人一致ば傷ついやすいの。中国の時だったあの子彼氏と別れ一晩中泣いて、もう二兎たちの折れないじゃないかってくれ落ち込んで。大好だった先生が転任したもそう。両親がお喧嘩した時だつて。ちょっと聞いての。答えなさいよ！中途半端な気持ち。あの<sup>こちかづ</sup> ;子近付かないで。もうさくらを傷つけるよう何をしたら、私が本気で会ったあなたを殺すから。

Kyoko : Apa yang kamu pikirkan? Mengajaknya liburan? Dia terlihat seperti itu, tapi dia itu sangat rapuh. Saat SMP... dia menangis semalaman karena putus dengan pacarnya. Dia murung sampai terlihat tak bisa bangkit lagi. Seperti saat guru favoritnya pindah. Seperti saat orang tuanya bertengkar. Apa kamu dengar? Sakura itu... dia lebih rapuh dari yang kamu bayangkan. Harus ada seseorang yang mengawasinya dan menemaninya. Memangnya kamu bisa melakukan itu? Apa yang kamu pikirkan tentang Sakura? Jawab aku! Kalau kamu setengah – setengah, jangan mendekatinya. Jika kamu melakukan sesuatu yang bisa menyakiti Sakura, aku benar – benar akan membunuh mu.

(Kimi no Suizou wo Tabetai, 46.58-47.58)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Kyoko sangat memahami perasaan Sakura. Ia sangat peduli dengan perasaan Sakura sehingga tidak ingin Sakura menangis lagi karena hatinya disakiti oleh orang lain termasuk Haruki, sehingga ia marah saat mengetahui hubungan Sakura dan Haruki semakin dekat. Kemarahan Kyoko kepada Haruki tersebut tidak lain adalah karena ia peduli dengan perasaan sahabatnya yaitu Sakura.

### 3.1.3 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat dikatakan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh utama untuk mencapai tujuannya. Permasalahan ini yang kemudian menjadi penyebab adanya konflik. Permasalahan dan konflik yang terjadi pada anime *KimiSui* adalah sebagai berikut :

a. Permasalahan

1. Kedekatan Sakura dan Haruki,
2. Sakura menyembunyikan penyakit pankreas-nya,
3. Kecemburuan Takahiro pada Haruki.

b. Konflik

1. Kyoko Tidak Terima Kedekatan Sakura Dengan Haruki

Sejak awal Sakura terlihat dekat dengan Haruki, Kyoko sangat tidak menyukainya. Hal ini diketahui karena saat mereka ada di kelas, Kyoko selalu memandang sinis Haruki dan cara Kyoko berbicara kepada Haruki dengan nada yang *ketus*.

Pada gambar 45, terlihat jelas ekspresi kesal Kyoko melihat Sakura dan Haruki sedang makan berdua di kafe *paradise*. Meskipun Sakura sudah mengatakan bahwa tidak ada hubungan spesial dengan Haruki namun Kyoko tetap tidak percaya.



Gambar 45

Peristiwa selanjutnya yaitu setelah mengetahui Sakura dan Haruki pergi liburan berdua, Kyoko mendatangi Haruki di tangga sekolah sendirian tanpa sepengetahuan Sakura. Kyoko datang dengan perasaan emosi.



Gambar 46

Pada gambar 46 terlihat saat Kyoko mencengkeram kerah baju Haruki dengan penuh emosi hingga buku Haruki terlempar dari genggamannya.

京子 : あなた何を考えての。勝手に旅行なんて。あの子穴だけど、人一致ば傷ついやすいの。中国の時だったあの子彼氏と別れ一晩中泣いて、もう二兎たちの折れないじゃないかってくれ落ち込んで。大好だった先生が転任したもそう。両親がお喧嘩した時だって。ちょっと聞いての。答えなさいよ！中途半端な気持ち。あの<sup>こちかづ</sup> ;子近付かないで。もうさくらを傷つけるよう何をしたら、私が本気で会ったあなたを殺すから。

Kyoko : Apa yang kamu pikirkan? Mengajaknya liburan? Dia terlihat seperti itu, tapi dia itu sangat rapuh. Saat SMP... dia menangis semalaman karena putus dengan pacarnya. Dia murung sampai terlihat tak bisa bangkit lagi. Seperti saat guru favoritnya pindah. Seperti saat orang tuanya bertengkar. Apa kamu dengar? Sakura itu... dia lebih rapuh dari yang kamu bayangkan. Harus ada seseorang yang mengawasinya dan menemaninya. Memangnya kamu bisa melakukan itu? Apa yang kamu pikirkan tentang Sakura? Jawab aku! Kalau kamu setengah – setengah, jangan mendekatinya. Jika kamu melakukan sesuatu yang bisa menyakiti Sakura, aku benar – benar akan membunuh mu.  
(Kimi no Suizou wo Tabetai, 46.58-47.58)

Dialog di atas menunjukkan Kyoko sangat emosi ketika berbicara dengan Haruki. Ia sangat tidak menyukai Haruki dekat-dekat dengan Sakura. Meskipun tujuan Kyoko baik karena ia mempedulikan perasaan Sakura dan khawatir jika

sahabatnya tersakiti kembali perasaannya, namun Kyoko terlalu keras pada Haruki. Pada pernyataan Kyoko di atas, seolah-olah Haruki yang mengajak Sakura liburan dan Haruki pula yang sengaja mendekati Sakura, padahal pada kenyataannya Sakura lah yang terus mendekati Haruki dan mengajak Haruki liburan berdua.

## 2. Takahiro memukul Haruki

Pada suatu malam di tengah hujan, saat Haruki baru saja meninggalkan rumah Sakura karena Sakura mengajaknya berkunjung ke rumahnya. Haruki bertemu dengan Takahiro, mantan pacar Sakura yang merupakan teman sekelas Sakura dan Haruki, juga ketua kelas. Ekspresi Takahiro saat melihat Haruki berada di sekitar rumah Sakura pun terlihat sedikit kesal.

- たかひろ: どうしてお前みたいな協調性のない暗いだけのやつと。待って、まだ話は終わってない。
- はるき : あのさ、一つ教えてあげる。聞いて役に立つじゃないかな。あの子はしつこい人間に嫌いそうだよ。前の彼氏はそうだったらしい。
- たかひろ : しつこいってなんだよ！お前なんか何かわかるって言うんだよ！
- さくら : 何をしてんの。
- Takahiro : *Kenapa dia bersama orang suram tanpa harapan seperti mu? Tunggu, aku masih belum selesai.*
- Haruki : *Hei. Aku akan memberitahumu sesuatu. Mungkin ini akan membantu. Dia membenci orang yang mengekang. Sepertinya mantannya seperti itu*
- Takahiro : *Mengekang apanya? Memangnya apa yang kau tahu?*
- Sakura : *Apa yang kamu lakukan?*

(Kimi no Suizou wo Tabetai, 55.24-55.40)



Gambar 47

Pada kutipan dialog di atas, dapat terlihat bahwa Takahiro sangat kesal melihat Haruki berada di sekitar rumah Sakura. Takahiro mengeluarkan pernyataan yang cukup pedas kepada Haruki, yang kemudian dibalas dengan pernyataan Haruki kepada Takahiro dengan menyebut bahwa Sakura tidak menyukai orang yang pengegang maupun keras kepala. Saat Haruki berkata seperti itu lah kemudian Takahiro melayangkan pukulan kepada Haruki karena tidak terima disebut pengegang.

Sakura yang melihat kejadian pemukulan tersebut pun datang dan menolong Haruki. Ia pun mengusir Takahiro dari hadapannya sambil berkata jangan mendekati orang-orang yang ada di sekitarnya lagi. Pada kesimpulannya, kemarahan Takahiro kepada Haruki juga disebabkan oleh kedekatan Haruki dan Sakura sehingga memicu kecemburuannya.

### 3. Konflik batin Sakura mengenai penyakitnya

さくら : 病院にいる。二週間ぐらい入院することになった。何荒らす位置おかしいとかで。少し。いや ここで嘘をつくな止めよ。かなり不安。だけど<sup>まわ</sup>;周りに見ようあってる。嘘をついたんじゃないよ。見ようあっただけ。

Sakura : Aku dirawat di rumah sakit. Aku dirawat selama dua minggu. Sepertinya keadaanmu memburuk. Sedikit. Tidak, sebaiknya aku

*berhenti berbohong. Cukup parah. Tapi, ini harus disembunyikan. Ini bukan kebohongan. Ini hanya menyembunyikannya.*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 01.25.25-01.25.45)*

Pada saat Sakura dirawat di rumah sakit selama dua minggu, Sakura mengalami konflik batin, hal ini dikarenakan keadaan Sakura yang makin hari semakin tak berdaya dan semakin melemah untuk melawan penyakit yang ia derita. Di sisi lain Sakura harus berpura – pura sehat, ceria dan semangat menjalani sisa hidupnya agar orang – orang yang di sekelilingnya tidak ikut merasakan penyakit yang membuatnya semakin terpuruk.

#### 3.1.4 Tujuan Sakura dan Haruki

Setiap pelaku utama dalam sebuah film pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat berupa materi maupun non-materi. Dalam anime *KimiSui* ini, pelaku utamanya yaitu Haruki dan Sakura mempunyai tujuan yang berbeda namun saling berhubungan satu sama lain.

##### 1. Tujuan Sakura

さくら : *これに死ぬまでにやりたいことリスト書き込んでるんだけど。君に特別に付き合わせてあげるね。*

Sakura : *Aku menulis daftar keinginan yang ingin kulakukan sebelum mati. Secara khusus, aku memilihmu untuk menemaniku*  
*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 10.56-11.00)*

さくら : *夏といえばやっぱり、海水役とか花火とかお祭りかな。あ、あとひと夏の恋なアヴァンチュール、ひと夏の恋、ひと夏の過ち。性格女子高生なんだから、そう言うの一つや二ついいかなって思っ*

Sakura : *Kalau bicara tentang musim panas, bukankah jadi teringat air laut, kembang api, dan festival. A, dan juga petualangan cinta seseorang di musim panas, cinta di musim panas, kesalahan di musim panas. Karena aku masih menjalani hidup sebagai gadis SMA, ku rasa sebaiknya aku melakukan satu atau dua hal semacam itu.*  
*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 27.47-28.04)*

Pada kutipan dialog di atas, Sakura berharap bahwa Haruki dapat menemani Sakura untuk mewujudkan keinginan yang telah Sakura tulis di bukunya sebelum ia meninggal.

さくら :ただ君の暮れる真実と日常を味わいたいだけ。

*Sakura : Hanya saja, aku ingin merasakan kenyataan dan keseharian yang kamu berikan.*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 01.06.39-01.06.43)*

Kutipan dialog di atas merupakan alasan mengapa Sakura memilih Haruki untuk menemaninya. Selain itu, Sakura memilih Haruki karena Haruki tidak pernah membatasi apa yang ingin Sakura lakukan.

Tidak semua harapan Sakura dijelaskan dengan rinci, namun ada beberapa tujuan dan harapan Sakura yang diungkapkan berdasarkan kutipan-kutipan dialog di atas yaitu, ingin melihat kembang api, berjalan-jalan di festival, menikmati liburan musim panas dan sebagainya. Selain itu, Sakura juga berharap dapat lebih dekat dan menjalani hari-harinya bersama Haruki.

はるき :やりたいことの<sup>はんぶんお</sup>半分終わったころ。<sup>ふたた</sup>再び<sup>きず</sup>築かされた。<sup>かのじよ</sup>彼女の<sup>けんじつ</sup>堅実を。

*Haruki : Saat aku menyelesaikan setengah dari keinginannya aku tersadar sekali lagi. Fakta tentang dirinya.*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 01.00.53-01.01.00)*

Pernyataan Haruki di atas, menandakan dari sekian banyak tujuan atau keinginan Sakura, setengahnya telah terselesaikan.



Gambar 49.  
Liburan Sakura dengan Haruki



Gambar 50  
Sakura dan Haruki melihat hanabi



Gambar 51. Sakura dan Haruki bermain di pantai

Gambar 49-51 adalah bukti-bukti bahwa harapan Sakura sudah terkabulkan, dan hal itu semua ia lakukan bersama Haruki. Bisa lebih dekat dan melakukan berbagai macam hal bersama Haruki juga merupakan harapan Sakura. Berdasarkan gambar-gambar dan kutipan dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan harapan Sakura dapat tercapai .

## 2. Tujuan Haruki

Pada awal kemunculannya, tujuan Haruki masih tidak jelas. Hal ini karena sikapnya yang apatis dan dingin terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Namun, semenjak Sakura hadir, banyak perubahan yang terjadi pada diri Haruki.

はるき :君は本当にすごいんだ。僕と正反対の人間だ。きっと、僕は本当は君になりたかった打。人は認められる。人に見てられる。人を愛せる。人に愛される。そんな人間に。どうすれば君のようにだろうか。

*Haruki : Kamu benar benar orang yang hebat. Kamu manusia yang sangat berbeda denganku. Pasti, Sebenarnya aku ingin menjadi sepertimu. Bisa mengakui seseorang, bisa menerima seseorang, bisa mencintai seseorang, bisa dicintai seseorang. Menjadi manusia seperti itu. Bagaimana ya cara menjadi seseorang sepertimu?*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai,01.17.00-01.17.27)*

Kutipan dialog di atas merupakan isi hati Haruki setelah ia bertemu dengan Sakura dan banyak menghabiskan waktu dengan Sakura. Perubahan drastis terjadi pada Haruki, dari yang awalnya apatis dan dingin serta berwajah datar, kini ia lebih mudah tersenyum.



Gambar 52



Gambar 53

はるき : こんな僕だから、まずは問候酔わせてもらうよ。君が思うほど簡単じゃなかった。人とかかわるのは本当に難しかった。だから一年もかかってしまったんだ。でもやっとここまでくれた。僕は一年前選んだんだ。君みたいに人間になること。人を認められる。人を愛せる人間になること。君やもういないんだ。

*Haruki : Karena aku seperti ini, aku akan mengeluh dulu. Ini tak semudah daripada apa yang kamu pikirkan. Berhubungan dengan orang lain itu benar-benar sulit. Jadi, aku membutuhkan waktu selama setahun. Tapi, akhirnya aku sampai sejauh ini. Satu tahun lalu aku memilih. Untuk menjadi manusia sepertimu. Menjadi seseorang yang bisa menerima dan mencintai orang lain. Sepertimu yang telah tiada.*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai,01.46.16—01.46.52)*

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Haruki telah berhasil mencapai tujuannya, meskipun butuh proses yang cukup lama. Gambar 52 merupakan wajah

Haruki setahun setelah Sakura meninggal. Ekspresi wajahnya tidak seperti setahun sebelumnya yang terlihat datar dan apatis. Selain itu, pada gambar 53 juga Haruki terlihat bersama Kyoko sedang berdoa di makam Sakura, hal ini menandakan bahwa Haruki dan Kyoko sudah berteman baik. Akan tetapi, tidak semua keinginan Sakura tercapai karena Sakura telah meninggal dunia dikarenakan dibunuh.

### **3.2. Kepribadian Tokoh Sakura Berdasarkan Teori Carl Gustav Jung**

Kesadaran menurut Jung terdiri dari 3 sistem yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi (*personal unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*)

#### **3.2.1. Kepribadian Sakura Berdasarkan Kesadaran (Ego)**

Berdasarkan struktur kesadaran (ego) kepribadian Sakura dilihat dari fungsi jiwa dan sikap jiwa.

##### **3.2.1.1. Fungsi Jiwa**

Fungsi jiwa pada manusia dibedakan menjadi empat tipe kepribadian yaitu tipe perasa, tipe pemikir, tipe pengindraan dan tipe intuitif. Berdasarkan ciri tipe fungsi jiwa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan Sakura termasuk dalam kategori tipe perasa.

Fungsi jiwa yang ditampilkan dalam diri Sakura adalah perasa. Jadi, kepribadian Sakura dalam fungsi jiwa adalah tipe perasa. Hal ini dibuktikan melalui sifat-sifat Sakura yang ceria namun juga ternyata cengeng seperti penjelasan Kyoko, berikut penjelasannya :

1. Cengeng

Sakura memang selalu terlihat ceria di depan Haruki dan teman-teman yang lainnya. Namun dibalik keceriaannya, Sakura juga merupakan orang yang hatinya mudah rapuh seperti pada pernyataan Kyoko berikut

京子 : あなた何を考えての。勝手に旅行なんて。あの子穴だけど、人一致ば傷ついやすいの。中国の時だったあの子彼氏と別れ一晩中泣いて、もう二兎たちの折れないじゃないかってくれ落ち込んで。大好だった先生が転任したもそう。両親がお喧嘩した時だって。ちょっと聞いての。答えなさいよ！中途半端な気持ち。あの<sup>こちかづ</sup> ; 子近付かないで。もうさくらを傷つけるよう何をしたら、私が本気で会ったあなたを殺すから。

Kyoko : Apa yang kamu pikirkan? Mengajaknya liburan? Dia terlihat seperti itu, tapi dia itu sangat rapuh. Saat SMP... dia menangis semalaman karena putus dengan pacarnya. Dia murung sampai terlihat tak bisa bangkit lagi. Seperti saat guru favoritnya pindah. Seperti saat orang tuanya bertengkar. Apa kamu dengar? Sakura itu... dia lebih rapuh dari yang kamu bayangkan. Harus ada seseorang yang mengawasinya dan menemaninya. Memangnya kamu bisa melakukan itu? Apa yang kamu pikirkan tentang Sakura? Jawab aku! Kalau kamu setengah – setengah, jangan mendekatinya. Jika kamu melakukan sesuatu yang bisa menyakiti Sakura, aku benar – benar akan membunuh mu.

(Kimi no Suizou wo Tabetai, 46.58-

47.58)

Pernyataan Kyoko sebagai sahabatnya sejak SMP menegaskan bahwa Sakura mempunyai sifat cengeng dan memiliki hati yang rapuh, hanya saja ia tidak pernah menunjukkannya di depan Haruki dan teman-temannya. Sakura pernah menangis satu kali di hadapan Haruki, peristiwa tersebut terjadi sesaat setelah Takahiro dipukul dan dihina oleh Takahiro. Sambil menangis Sakura meyakinkan Haruki bahwa pertemuan dan kedekatan mereka bukanlah kebetulan semata.

## 2. Peduli

Pada saat Haruki dipukul oleh Takahiro, Sakura merasa emosi dengan Takahiro, dan ia lebih memilih untuk memperhatikan Haruki dibandingkan Takahiro dan Takahiro pun diusir dari hadapannya.

さくら :大丈夫?  
 はるき :前の恋人って、彼だったんだ。やっぱり僕みたい人間が人と関わ  
 るべきじゃなかったんだよ。一人でいればだ誰も傷つけずにな  
 んだ。  
 さくら :そんなことない。  
 はるき :僕なんかっているより、彼や京子さんに本気で君のことと思っ  
 てる人いるべきだ。それに僕らはあの日病院に偶然であって過ぎ  
 ないだろう。  
 さくら :それは違うよ。偶然なんかじゃない。  
 はるき :じゃ何だんだよ。  
 さくら :私たちはみんな選んでここに来たんの。君と私がクラスが一緒だ  
 ったも偶然じゃない、運命なんかでもない。  
 はるき :それは君の解釈過ぎなよ。  
 さくら :居病文庫書くために私の本選んだ。本が好きな君が興味を持って  
 てに取った。そして君が私の願いを受け入れてくれた。君が今  
 までしてきた選択、私が今までしてきた選択、私たちが今まで  
 してきた一つ一つの選択が積み重なって。私たちを引き合わせ  
 たんだよ。そうやって今 私たちここにいるんだよ。

*Sakura : Kamu baik – baik saja?*  
*Haruki : Mantanmu... apa dia orangnya? Ternyata orang sepertiku seharusnya*  
*tidak berhubungan dengan seseorang. Jika aku sendirian takkan ada*  
*yang terluka.*  
*Sakura : Itu tidak benar!*  
*Haruki : Daripada bersamaku?! Seharusnya kamu bersama dia atau Kyoko yang*  
*lebih memikirkanmu! Selain itu... kita hanya kebetulan bertemu di*  
*rumah sakit*  
*Sakura : Itu tidak benar. Itu bukan kebetulan*  
*Haruki : Kalau begitu, apa?*  
*Sakura : Kita sampai di sini karena sebuah pilihan. Kita bisa berada di kelas*  
*yang sama bukan karena kebetulan. Juga bukan takdir*  
*Haruki : Itu hanya pendapatmu.*  
*Sakura : Untuk menulis buku catatan penyakit, aku memilih buku itu. Lalu kamu*  
*yang menyukai buku... tertarik dan mengambilnya. Lalu, kamu*  
*menerima berbagai permintaanku. Pilihan yang kamu buat hingga kini,*  
*dan pilihan yang aku buat hingga kini ... itu adalah kumpulan dari*  
*pilihan-pilihan yang kita buat. Itulah yang membuat kita bersama.*  
*Itulah alasan kenapa kita berada di sini.*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai,56.47-58.38)*

Kutipan dialog di atas menunjukkan Sakura sedang meyakinkan Haruki yang pesimis setelah dipukul dan dihina oleh Takahiro. Sakura menyatakan bahwa semua yang terjadi bukanlah sebuah kebetulan. Kepedulian Sakura ini

ditunjukkan supaya Haruki tidak pergi meninggalkannya dan tetap bersamanya hingga akhir hayatnya.



Gambar 54

Kepedulian Sakura juga ditunjukkan pada gambar 54 ketika Sakura menolong seorang nenek yang terjatuh karena ditabrak sepeda seorang pemuda. Sakura menolong nenek tersebut dan memarahi si pemuda yang menabrak.

#### 3.2.1.2. Sikap Jiwa

Berdasarkan sikap jiwa, kepribadian Sakura adalah tipe ekstrovert. Sakura merupakan seseorang yang mudah bergaul dan akrab dengan orang lain, serta selalu bersemangat menjalani kehidupan sehari-hari. Penjelasannya adalah sebagai berikut

##### 1. Mudah bergaul dan akrab dengan orang lain

Dalam kehidupan sehari-hari manusia yang berjiwa ekstrovert memiliki keahlian tersendiri untuk bergaul dengan lainnya, mereka cenderung bersikap terbuka kepada siapapun tanpa malu-malu. Seperti Sakura, dengan kepribadian ekstrovertnya, ia dengan mudah mendapatkan teman – teman baru. Dia tidak pemilih dan bersikap lebih terbuka dengan siapapun, termasuk dengan orang yang mungkin baru saja dikenalnya.

はるき :君は本当にすごいんだ。僕と正反対の人間だ。きっと、僕は本当は君になりたかった打。人は認められる。人に見て

られる。人を愛せる。人に愛される。そんな人間に。どうすれば君のようにだろうか。

*Haruki* : *Kamu benar benar orang yang hebat. Kamu manusia yang sangat berbeda denganku. Pasti, Sebenarnya aku ingin menjadi sepertimu. Bisa mengakui seseorang, bisa menerima seseorang, bisa mencintai seseorang, bisa dicintai seseorang. Menjadi manusia seperti itu. Bagaimana ya cara menjadi seseorang sepertimu?*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 01.17.00-01.17.27)*

Kutipan di atas merupakan ungkapan hati Haruki. Hal tersebut diungkapkan setelah Haruki semakin nyaman dekat dengan Sakura. Pernyataan tersebut menandakan bahwa Sakura adalah seseorang yang mudah bergaul dan akrab dengan orang lain, sehingga membuat orang lain juga nyaman dengan sikapnya.

*さくら* : *これ読まんではよ。居病文庫って言うんだ。臍臓病気ってわかってから、日記みたいに使ってるの。は！もしかして冗談だっと思っててる。私のそんな開く罪じゃないからね。私は臍臓が使えなくなって、あとちょっとで。死にます。*

*はるき* : *あ、そう。*

*さくら* : *ええー。それだけ？ちゃんと聞いてた。ふつき<sup>おどろ</sup>驚いたりとか“美人、薄命だね”みたいな慰めとかさ、なんかと思ってるの。*

*はるき* : *ないよ。*

*さくら* : *ははは。。まじか、ごめんごめん。*

*はるき* : *じゃ 入ってあるから。*

*Sakura* : *Kamu membaca ini kan? Itu buku catatan penyakitku. Saat aku tahu kalau aku punya penyakit pankreas, aku membuatnya. Ah, apa menurutmu aku bercanda? Aku tak punya kebiasaan seperti itu. Pankreas-ku tidak bisa digunakan lagi. Lalu, sebentar lagi aku akan mati*

*Haruki* : *Ah, begitu?*

*Sakura* : *Eh, cuman itu reaksinya? Apa kamu dengar? Biasanya, orang akan terkejut. “Manis, kamu harus kuat”. Lalu menghibur seperti itu. Lalu...tidak ada kata – kata lain?*

*Haruki* : *Tidak*

*Sakura* : *Hahaha... serius? Maaf, maaf.*

*Haruki* : *Kalau begitu, aku masuk dulu.*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 06.30-07.44)*

Kutipan di atas merupakan pertama kalinya Sakura dan Haruki berbicara. Dari kutipan tersebut menunjukkan sifat keterbukaan Sakura. Sakura dengan

mudahnya menceritakan penyakitnya kepada Haruki dan sedikit bercanda. Namun Haruki menanggapi dengan dingin. Selain itu karena sifat ekstrovertnya, ia dapat menghabiskan banyak waktu dengan Haruki. Ketika teman-teman sekelasnya mengabaikan Haruki, hanya Sakura yang dengan mudah mengajak berbicara, menceritakan keinginannya sebelum meninggal, hingga mengajaknya liburan.

## 2. Selalu Bersemangat

Di dalam kehidupan sehari-hari, Sakura merupakan seseorang yang terlihat selalu ceria, tertawa, dan bersemangat sepanjang waktu.

さくら :明日隊員だー。残った時間を謳歌するぞー。

*Sakura : Besok aku keluar rumah sakittttttttt! Aku harus menghabiskan sisa hidup ku!*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 01.26.46-01.26.52)*

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Sakura sangat bersemangat untuk keluar dari rumah sakit karena ingin menikmati hari – harinya sebelum ajal menjemput.

Pada gambar 55 terlihat Sakura sedang menari-nari di kamar rumah sakit tempat ia dirawat dan hal tersebut tidak sengaja terlihat oleh Haruki. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sakura tetap ceria dan semangat menjalani hari-harinya meskipun ia tahu bahwa kondisi pankreasnya semakin menurun.



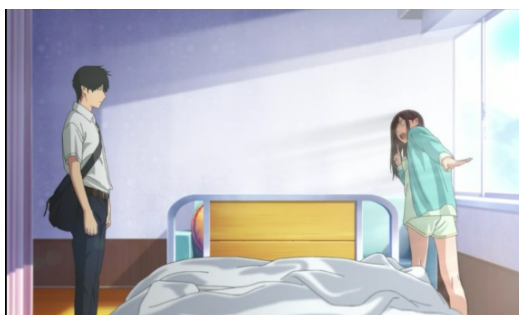
Gambar 55

### 3.2.2. Kepribadian Sakura Berdasarkan Ketidaksadaran

#### 3.2.2.1. Ketidaksadaran pribadi

Fungsi yang menjadi fungsi pasangan dari fungsi superior merupakan fungsi yang tidak berkembang (inferior). Fungsi yang menjadi inferior dari kepribadian Sakura yaitu tipe intuitif. Fungsi ini berada dalam alam ketidaksadaran. Tipe intuitif ada dalam diri Sakura ditunjukkan melalui sifat ceria dan pemberaninya. Sifat-sifat Sakura tersebut ditunjukkan sebagai berikut

##### a. Ceria



Gambar 56a



Gambar 56b

Sifat ceria sudah melekat dalam diri Sakura sejak awal kemunculannya. Gambar 56a merupakan pertemuan kedua mereka setelah di rumah sakit. Terlihat Sakura selalu tersenyum dan antusias saat mengajak Haruki berbicara meskipun

Haruki selalu bersikap datar dengan Sakura. Gambar 56b juga menunjukkan bahwa meskipun Sakura sedang dalam kondisi sedang sakit dan di rawat, ia tetap saja ceria hingga menari-nari. Haruki yang tidak sengaja melihat Sakura pun merasa heran mengapa ada orang sedang sakit tetapi masih bisa tertawa dan menari.

#### b. Pemberani



Gambar 57a



Gambar 57b

Keberanian Sakura ditunjukkan ketika ia melihat seorang nenek terjatuh karena ditabrak seorang pemuda dengan sepedanya. Sakura yang melihat kejadian tersebut dengan spontan dan datang menolong si nenek. Gambar 57a menunjukkan saat Sakura menantang si pemuda karena tidak mau meminta maaf kepada si nenek. Gambar 57b menunjukkan saat Sakura menendang selangkangan si pemuda. Hal tersebut merupakan gambaran keberanian Sakura, meskipun ia seorang gadis SMA ia berani dengan pemuda yang tubuhnya lebih besar darinya.

#### 3.2.2.2. Ketidaksadaran Kolektif

Ketidaksadaran kolektif dalam kepribadian Sakura yaitu *persona*. *Persona* Sakura terlihat pada saat Sakura menangis sendirian di rumah sakit. Sakura merasakan keadaan dirinya makin memburuk hingga ia harus menyembunyikan keadaannya

di depan Kyoko maupun Haruki yang sudah mengetahui rahasia penyakitnya. Ini terlihat pada menit ke 01.25.25-01.25.45 .

さくら :病院にいる。二週間ぐらい入院することになった。何荒らす位置おかしいとかで。少し。いや ここで嘘をつくな止めよ。かなり不安。だけど<sup>まわ</sup>;周りに見ようあつてる。嘘をついたんじゃないよ。見ようあつただけ。

*Sakura : Aku dirawat di rumah sakit. Aku dirawat selama dua minggu. Sepertinya keadaanku memburuk. Sedikit. Tidak, sebaiknya aku berhenti berbohong. Cukup parah. Tapi, ini harus disembunyikan. Ini bukan kebohongan. Ini hanya menyembunyikannya.  
(Kimi no Suizou wo Tabetai, 01.25.25-01.25.45)*

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Sakura semenjak keadaannya memburuk, ia menyembunyikan penyakitnya kepada Haruki, walaupun Haruki mengetahui penyakitnya dan bersedia menyembunyikan rahasianya. Akan tetapi tetap saja didepan Haruki ia menyembunyikan keadaannya yang semakin parah.

Walaupun dibelakang semua orang ia menyembunyikan rasa sakit dan kesedihannya, namun di depan temannya, ia menyembunyikan keadaannya yang semakin parah dan membohongi temannya agar temannya tidak terlalu khawatir atas semakin parah penyakitnya. Berikut dialog yang menunjukkan bahwa ia menutupi keadaannya:

はるき :心配して浴うんしてくらい。元気そうでよかったよ。  
さくら :ぜんぜん大丈夫だよ。ちょっとスイッチ変だったから、お父さんとお母さんが騒ぎになってけど、別に私は平気。

*Haruki : Aku datang karena khawatir... untung kamu baik – baik saja.  
Sakura : Aku baik – baik saja. Hanya karena sedikit keanehan, ayah dan ibuku langsung gempar, tapi aku baik – baik saja.  
(Kimi no Suizou wo Tabetai, 01.01.35-01.01.47)*

Dalam kutipan di atas dapat dilihat bahwa Sakura menyembunyikan penyakitnya yang semakin parah dihadapan Haruki bahkan orang tuanya, ia tidak ingin membuat orang – orang sekitarnya yang ia sayangi khawatir, oleh karena itu

Sakura memakai topeng / *persona* di keadaan yang berbeda. Topeng / *persona* yang Sakura gunakan di depan orang tuanya, Haruki, hingga sahabatnya Kyoko adalah berbohong dan menyembunyikan keadaan penyakitnya, sedangkan keadaan sebenarnya ia merasakan kesedihan dan kesakitan.

### 3.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh Sakura

Dari analisis di atas diketahui bahwa sifat dan perilaku Sakura adalah bertipe perasa dan ekstrovert. Sifat dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi faktor ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

#### 3.2.3.1 Ketidaksadaran Pribadi

Faktor ketidaksadaran pribadi berupa faktor motif cinta dan faktor konflik.

##### 1. Faktor Motif Cinta

Motif cinta ini mempengaruhi Sakura menjadi seorang yang yakin akan keputusannya dan selalu optimis. Dengan motivasi dari dalam diri dan semangat yang membuat Sakura mengerti arti hidup sesungguhnya dan tidak takut lagi dengan kematian. Rasa cinta Sakura terhadap lelaki yang bernama Haruki Shiga itu mempengaruhi sikap dan kehidupannya Sakura sebelum meninggal. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

さくら : 正直に言うとき、私は何度も君に恋をしてるって思ったがあるの。胸がきゅんてなったもん。ホテルで部屋でもハーグした時もそう。だけど、私たちの関係は恋とか友情とかそんなありふれたものじゃないよね。

Sakura : *Sejujurnya... berulang – ulang aku merasa seperti mencintaimu. Jantungku seperti tersengat. Saat dihotel itu... dan saat aku memelukmu. Tapi, hubungan kita bukanlah cinta atau persahabatan atau sesuatu yang terlihat seperti itu, kan?*

(*Kimi no, Suizou wo Tabetai, 01.29.06-01.29.27*)

Kutipan di atas menunjukkan motif cinta Sakura. Ia merasakan jatuh cinta kepada Haruki, namun ia masih belum bisa menggambarkan atau menjelaskan hubungan mereka. Sifat percaya diri Sakura dipengaruhi oleh motif cinta. Hal itu ditunjukkan Sakura saat menjawab arti hidup sesungguhnya dari Haruki. Rasa cinta Sakura terhadap arti hidup terdapat dalam kutipan berikut:

はるき :君にとって。  
 さくら :え。。。  
 はるき :生きるっていうのはどう言うこと？  
 さくら :わー、まじめかよー。生きるこ。そうだな。うん、これだ。生きるっていうのはね。誰かと心を通わせること、そのものそして生きるっていうんじゃないかな。誰かを認める。誰かを好きになる。誰かを嫌いになる。誰かと一緒に行って楽しい。誰かと手をつなぐ。それが、生きる。自分一人だけじゃ、自分がいるってわからない。人と関係が生きてるってことだと私は思う。私の心があるのは、みんながいるから。私の体があるのは、みんなが触ってくるから。だから、人が生きてることには意味があるんだよ。自分で選んで、君も私も、今ここに生きてるみたいに。

Haruki : Bagimu...  
 Sakura : Eh?  
 Haruki : Apa itu hidup?  
 Sakura : Wah? Malah serius? Hidup? Ya...ya , ini dia. Hidup itu... adalah dengan menggerakkan hati seseorang. Dengan melakukan itu, bukankah itu yang dinamakan hidup? Menerima seseorang. Menyukai seseorang. Membenci seseorang. Merasa senang saat bersama seseorang. Menggenggam tangan seseorang. Itulah hidup. Jika kamu hanya sendirian kamu takkan mengerti keberadaanmu. Aku merasa kalau hubungan antar manusia adalah bukti tentang hidup. Aku memiliki hati karena ada semua orang. Aku memiliki tubuh karena aku disentuh semua orang. Jadi, hidup seseorang itu memiliki arti. Memilih sendiri. Seperti kamu dan aku. Seperti hidup kita yang sekarang.  
 (Kimi no Suizou wo Tabetai, 01.03.55-01.05.31)

Kutipan di atas menunjukkan rasa cinta dan bersyukur Sakura pada arti hidup yang sesungguhnya. Walaupun ia menderita penyakit yang mengancam nyawanya, ia masih dikelilingi pada orang – orang yang sangat peduli padanya, termasuk Haruki.

## 2. Faktor Konflik

Faktor konflik yang terjadi ialah konflik batin diri Sakura. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

さくら : 病院にいる。二週間ぐらい入院することになった。何荒らす位置おかしいとかで。少し。いや ここで嘘をつくな止めよ。かなり不安。だけど<sup>まわ</sup>; 周りに見ようあつてる。嘘をついたんじゃないよ。見ようあつただけ。

Sakura : *Aku dirawat di rumah sakit. Aku dirawat selama dua minggu. Sepertinya keadaanku memburuk. Sedikit. Tidak, sebaiknya aku berhenti berbohong. Cukup parah. Tapi, ini harus disembunyikan. Ini bukan kebohongan. Ini hanya menyembunyikannya.*  
(*Kimi no Suizou wo Tabetai, 01.25.25-01.25.45*)

Kutipan di atas menunjukkan konflik batin pada diri Sakura sendiri yaitu perasaan sedih telah berbohong kepada dirinya sendiri dan orang lain bahwa keadaannya yang sebenarnya semakin parah, tetapi meskipun begitu ia harus menutupi keadaannya.

### 3.2.3.2. Ketidaksadaran Kolektif

Faktor ketidaksadaran kolektif berupa faktor biologis dan faktor konflik.

#### 1. Faktor Biologis

Salah satu faktor yang mendasari watak dan perilaku Sakura adalah faktor biologis. Faktor ini merupakan faktor kejiwaan yang merupakan bawaan manusia, dan bukan pengaruh lingkungan. Faktor ini tampak ketika Sakura hanya bercanda ingin melakukan yang tidak seharusnya dilakukan, yaitu munculnya hasrat gejala wanita kepada lelaki yang lebih dari pelukan. Pengaruh kebutuhan biologis ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

さくら : 私を彼女にする気は何があってもないよね。  
はるき : へ! ?  
さくら : ははは、事故ってやる、

はるき :何を言いラス君は。  
 さくら :ただ確認だよ。  
 はるき :ないよ。  
 さくら :よかった。安心した。  
 はるき :本を貸して。もう帰る。  
 さくら :へえ!? ゆっくりしていけば言うのに。死ぬまでにやりたいことの中にこういうのもあるの。恋人でも好きでもない男の人と、いけないことをする。君ならいいんだ。これはハーグだよ。いけないことはこれから・・・・なんちゃーて。君が黙るから本気ばい本城なんちゃったじゃん。

*Sakura : Kamu takkan menganggapku sebagai pacarmu, kan?*  
*Haruki : Eh?*  
*Sakura : Hahaha... kamu nabrak!*  
*Haruki : Kenapa tiba – tiba begitu?*  
*Sakura : Hanya memastikan.*  
*Haruki : Tidak.*  
*Sakura : Syukurlah. Aku merasa tenang*  
*Haruki : Pinjam bukunya. Aku mau pulang.*  
*Sakura : Eh? Padahal kamu bisa nyantai dulu. Di antara daftar keinginanku sebelum mati, aku juga menginginkan ini. Bersama seseorang yang bukan kekasih, dan melakukan hal yang tak boleh dilakukan. Jika itu kamu, aku mau. Ini adalah pelukan. Hal yang tak boleh dilakukan akan segera terjadi...hahaha... bercanda. Karena kamu diam, suasana jadi serius, kan?*

*(Kimi no Suizou wo Tabetai, 50.41-53.00)*

Kutipan di atas terjadi pada saat Sakura dan Haruki sedang bermain game di rumah Sakura yang sangat sepi, Sakura tiba-tiba menanyakan Haruki menganggap dirinya pacar Haruki atau tidak. Setelah pertanyaan tersebut, Sakura mengatakan bahwa ia ingin melakukan yang tidak boleh dilakukan dengan seseorang yang bukan pacarnya, yaitu lebih dari pelukan, walaupun itu hanya bercandaan dengan suasana yang serius pada Haruki banyak diam dan membuat Haruki mengikuti hasrat gejolaknya.

## 2. Faktor Konflik

Faktor konflik yang terjadi ialah konflik antara Kyoko dengan Haruki. Hal ini karena Kyoko yang paling menentang kedekatan Sakura dengan Haruki.

京子 : あなた何を考えての。勝手に旅行なんて。あの子穴だけど、人一致ば傷ついやすいの。中国の時だったあの子彼氏と別れ一晩中泣いて、もう二兎たちの折れないじゃないかってくれ落ち込んで。大好だった先生が転任したもそう。両親がお喧嘩した時だつて。ちょっと聞いての。答えなさいよ！中途半端な気持ち。あの<sup>こちかづ</sup> ;子近付かないで。もうさくらを傷つけるよう何をしたら、私が本気で会ったあなたを殺すから。

Kyoko : *Apa yang kamu pikirkan? Mengajaknya liburan? Dia terlihat seperti itu, tapi dia itu sangat rapuh. Saat SMP... dia menangis semalaman karena putus dengan pacarnya. Dia murung sampai terlihat tak bisa bangkit lagi. Seperti saat guru favoritnya pindah. Seperti saat orang tuanya bertengkar. Apa kamu dengar? Sakura itu... dia lebih rapuh dari yang kamu bayangkan. Harus ada seseorang yang mengawasinya dan menemaninya. Memangnya kamu bisa melakukan itu? Apa yang kamu pikirkan tentang Sakura? Jawab aku! Kalau kamu setengah – setengah, jangan mendekatinya. Jika kamu melakukan sesuatu yang bisa menyakiti Sakura, aku benar – benar akan membunuh mu.*  
(Kimi no Suizou wo Tabetai, 46.58-47.58)

Pada kutipan di atas, terlihat jelas bahwa Kyoko sangat marah dan tidak terima Haruki dekat dengan Sakura, karena Sakura memiliki konflik batin saat SMP.

## **BAB 4**

### **SIMPULAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu penulis juga menambahkan saran bagi pembaca apabila ada pembaca yang ingin melanjutkan penelitian dengan objek material anime *Kimi no Suizou wo Tabetai*.

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepribadian tokoh Sakura anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Namun sebelum membahas mengenai kepribadian Sakura, akan dibahas terlebih dahulu mengenai unsur-unsur naratif film anime *Kimi no Suizou wo Tabetai*. Penulis menggunakan teori naratif film Himawan Pratista guna menganalisis unsur-unsur naratif film yang terdiri dari elemen pelaku cerita, ruang, permasalahan dan konflik, serta tujuan.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang didapat adalah :

1. Unsur-unsur naratif film dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai*

Pelaku utama dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* adalah Sakura Yamauchi dan Haruki Shiga, dan karakter pendukungnya yaitu Kyoko. Sakura Yamauchi bersifat ceria, peduli, pemberani, ceroboh dan cengeng. Haruki Shiga yang memiliki sifat penyendiri, acuh/dingin, cengeng. Kyoko yang bersifat emosional, cengeng, dan peduli. Elemen naratif ruang terdiri dari rumah sakit,

kafe Paradise, kafe Spring, perpustakaan, ruang kelas, pantai, bukit, rumah Sakura, rumah Haruki, hotel, dan stasiun.

Elemen naratif film selanjutnya yang dianalisis adalah permasalahan dan konflik. Yang menjadi permasalahan dalam anime ini adalah kedekatan Sakura dan Haruki, Sakura menyembunyikan penyakit yang ada di pankreas-nya, serta kecemburuan Takahiro kepada Haruki. Permasalahan-permasalahan tersebut memicu konflik antara Kyoko dan Haruki karena Kyoko tidak terima kedekatan Sakura dengan Haruki. Kemudian ada pula konflik antara Takahiro dengan Haruki yang menyebabkan Takahiro memukul Haruki, dan yang terakhir adalah konflik batin Sakura mengenai penyakitnya.

Elemen terakhir adalah tujuan, yaitu terdapatnya tujuan Sakura dan tujuan Haruki. Tujuan Sakura tidak dijelaskan secara rinci, hanya saja beberapa tujuan Sakura antara lain melihat kembang api, berjalan – jalan di festival, menikmati liburan musim panas, juga berteman dengan Haruki yang bersifat penyendiri dan dingin. Tujuan Haruki adalah Haruki bisa menerima dan mencintai orang lain. Namun, tidak semua keinginan, harapan, dan tujuan Sakura tercapai dikarenakan Sakura meninggal dunia, bukan karena penyakitnya akan tetapi dikarenakan dibunuh, sedangkan tujuan Haruki tercapai setahun setelah Sakura meninggal.

## 2. Kepribadian tokoh Sakura Yamauchi berdasarkan teori Carl Gustav Jung.

Berdasarkan struktur kesadaran (ego) kepribadian Sakura dilihat dari fungsi jiwa dan sikap jiwa. Pada fungsi jiwa Sakura adalah seseorang yang bertipe perasa, hal ini

berdasarkan sifat cengeng dan peduli. Sedangkan pada sikap jiwa, Sakura merupakan tipe ekstrovert karena ia mudah bergaul dengan siapapun dan selalu bersemangat menjalani hari-harinya.

Berdasarkan ketidaksadaran antara ketidaksadaran pribadi dan kolektif. Fungsi yang menjadi pasangan superior adalah inferior. Pada ketidaksadaran pribadi yang menjadi fungsi inferior yaitu Sakura bertipe intuitif. Tipe intuitif ada dalam diri Sakura ditunjukkan melalui sifat ceria dan pemberaninya. Sedangkan Ketidaksadaran kolektif dalam kepribadian Sakura yaitu *persona*. *Persona* Sakura terlihat pada saat Sakura menangis sendirian di rumah sakit. Sakura merasakan keadaan dirinya makin memburuk hingga ia harus menyembunyikan keadaannya di depan Kyoko maupun Haruki yang sudah mengetahui rahasia penyakitnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksadaran pribadi, adalah faktor motif cinta dan faktor konflik. Motif cinta ini mempengaruhi Sakura menjadi seorang yang yakin akan keputusannya dan selalu optimis. Dengan motivasi dari dalam diri dan semangat yang membuat Sakura mengerti arti hidup sesungguhnya dan tidak takut lagi dengan kematian. Faktor konflik yang terjadi ialah konflik batin diri Sakura. Sakura merasa bimbang dalam dirinya, haruskah ia jujur kepada orang-orang di sekitarnya termasuk kepada Haruki, bahwa penyakit yang dideritanya semakin parah atau ia harus tetap menyembunyikannya dan tetap tersenyum dihadapan mereka.

Faktor ketidaksadaran kolektif berupa faktor biologis dan faktor konflik. Faktor biologis Sakura tampak ketika Sakura hanya bercanda ingin melakukan yang tidak seharusnya dilakukan, yaitu munculnya hasrat gejala wanita kepada lelaki yang

lebih dari pelukan. Faktor konflik yang terjadi yaitu konflik batin Sakura pada saat ia SMP yang dijelaskan oleh Kyoko pada Haruki.

## 要旨

本論文のタイトルは、『アニメ「君の膵臓をたべたい」のさくらキャラクターの個性』である。このタイトルを選んだ理由は物語の内容を興味深くアニメについてもっと知りたいからだである。本研修ではアニメの要素とアニメにあるキャラの人格を知りたいので、本論文議論されている問題すなわち映画の物語要素と Carl Gustav Jung の理論による。「君の膵臓をたべたい」にあるさくらキャラクターの人格と性格説明している。本研究で使用される方法は「Studi Pustaka」、アニメ、論文およびその他の関連文献からのデータを使用した文献調査である。

本研究の分析の結果は、一番は映画の物語の利要素を分析される。分析されているアニメの利要素は、主人公としては山内さくらと滋賀はるき、追加キャラクターとしては京子である。さくらは容器で、思いやりがあり、勇敢で、気まぐれで、不注意な性質を持っている。志賀はるき孤独で寒くて、寂しい性質を持って京子は感情的で、気まぐれで、思いやりの人である。空間の要素は、病院、パラダイスカフェ、スプリングカフェ、図書館、教室、ビーチ、丘、さくらの家、はるきの家、ホテル、駅で構成されている。つまりは、分析されたアニメの要素は問題と対立される。このアニメの問題は、さくらとはるきの近さ、さくらの膵臓に病気を隠している、はるきに対するたかほろのたかひろである。アニメ「君の膵臓をたべたい」の葛藤は、さくらとはるきの親密さを受け入れない京子、はるきを倒したたかひろ、そして彼女の病気に関するさくらの内なる葛藤である。



個人の無意識に影響を与える要因は愛と紛争の動機の要因である。この愛の動機はさくらに影響を与え、さくらの決断を確信し、常に楽観的な人なる動機と熱意もれる。発生した競合要因は、さくらの内的競合である。さくらは、はるきを含めて自分の周りの人々に正直であるべきか、自分の病気が悪化しているのことにについて。それを隠して彼らの前で笑顔を保たなければならないか、自分自身に疑いを感じられる。

集合的な無意識の要因は、生物学的要因と対立要因である。さくらの生物学的要因は、さくらが冗談めかしてやるべきではないこと、抱擁以上の男性への混乱に対する女性の欲求の出現を望んでいるときに現れる。発生する競合要因は内部の競合である。さくらは病気が悪化していることに悲しみ、混乱し、嘘をつきたくないと感じられる。でも、さくらは自分が嘘をついているとは感じず周りの人からすべてを隠した。

本論文の研究では、著者らはますますすべての人間は、異なる性質を持っていることを理解なった、いくつかは閉じられたユニセックス開いて、簡単にいくつかの友達を作ること。著者はまたほか他の友人とコミュニケーションをとることがめったにない友人がいる場合、彼らに近づき始めるべきであることを理解している。うまく話すように彼を招待すれば、その人は私たちの存在に満足するである。前に微笑んだことない彼は、私たちのそばにいて微笑むことができるかもしれない。

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM press
- Boeree, Goerge. *Personality Theories, Terjemahan Indonesia oleh Inyik Ridwan Muzir*. Yogyakarta: Prismashopie.
- Wellen, Rene dan Austin Werren. *Teori Kesusastaan, Terjemahan Indonesia oleh Melani Budianta*. 1989. Jakarta: PT. Gramedia
- Budiningsih. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Semarang: Universitas Semarang.
- Dirgagunarsa, Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jung, Gustav Carl. 1989. *Memperkenalkan Psikologi Analitik, Terjemahan Indonesia oleh Agus Cremers*. Jakarta: Gramedia
- Kartono, Kartini. 1979. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Platania, Jon. 1997. *Jong For Beginners*. New York: Writers and Readers Publishing Inc.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sarwono, Wirawan Sarlito. 1987. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Schultz, P. Duane & Sidney Ellen Schultz. 2014. *Sejarah Psikologi Modern* terjemahan Indonesia oleh Lita Hardian. Bandung: Nusamedia.

Ratna, Kutha Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumber Internet :

<http://eprints.umm.ac.id/45318/3/BAB%20II.pdf>. (diakses pada tanggal 10 Oktober 2019)

Penulis Content. 2017. Pengertian Tokoh Menurut Para Ahli, Penokohan dan Perwatakan. <http://ipospedia.com/pengertian-tokoh-menurut-para-ahli/>. (diakses pada tanggal 1 September 2019)

N, Sora. 2015. Pengertian Latar Dan Macamnya Lengkap. <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-latar-dan-macamnya.html>. (diakses pada tanggal 31 Agustus 2019)

Fajrin, M Rifan. 2016. Pengertian Tokoh dan Jenis-Jenis Tokoh dalam Cerita. <http://www.rifanfajrin.com/2016/03/pengertian-tokoh-dan-jenis-jenis-tokoh.html>. (diakses pada tanggal 3 September 2019)

dKampus. 2017. Psikologi Sastra Menurut Para Ahli, Konsep Dasar dan Kriterianya. <https://www.dkampus.com/2017/04/psikologi-sastra-menurut-para-ahli/>. (diakses pada tanggal 29 Agustus 2019)

### BIODATA PENULIS

Nama : Noorasani Syawali

NIM : 13050113140169

Alamat: Jalan Gajah Mada, Perum Puri Casablanca blok C/2, Batam, Kepulauan  
Riau

Nama Orang Tua

Ayah : Dr. Satriyo Y Sasono, SpAn

Ibu : Dr. Cut Aja Nilai Mulyani, MARS

Nomor Telepon : 081372137200

Email : noorasanisyawali@gmail.com/noorasani@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan Formal	Tahun
1	TK Al Barkah Batam	2000-2001
2	SDN 002 Lubuk Baja Kota Batam	2001-2007
3	SMPN 6 Batam	2007-2010
4	SMAN 1 Batam	2010
5	SMAN 1 Semarang	2011-2013
6	Universitas Diponegoro	2013-2019